

PROFIL KOTA YOGYAKARTA

Diambilkan dari Studi Penyusunan
Rencana Umum Jaringan Transportasi
Jalan Kota Yogyakarta, Dinas
Perhubungan, Tahun 2003

BAB 3

DESKRIPSI WILAYAH STUDI

3.1. KONDISI WILAYAH

3.1.1. Kondisi Geografi dan Administrasi

Kota Yogyakarta yang mempunyai luas 32,5 km² terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi yang memiliki kemiringan lahan relatif datar yaitu antara 0-2% dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut (dpa). Sebagian wilayah (= 1.657 ha) terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya ($\pm$ 1.593 ha) berada pada ketinggian antara 100 – 199 meter dpa. Secara geografis, wilayah Kota Yogyakarta terletak antara 110°24'19" – 110°28'53" Bujur Timur dan antara 07°49'26" – 07°15'24" Lintang Selatan.

Tabel 3. 1 Pembagian Wilayah di Kota Yogyakarta

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas (km ²)	Jmlh RW	Jmlh RT
1.	Mantrijeron	1. Gedongkiwo	0,90	18	86
		2. Suryodiningrat	0,85	17	68
		3. Mantrijeron	0,86	20	76
			2,61	55	230
2.	Kraton	1. Patehan	0,40	10	44
		2. Panembahan	0,66	18	78
		3. Kadipaten	0,34	15	53
			1,40	43	175
3.	Mergangsan	1. Brontokusuman	0,93	23	83
		2. Keparak	0,53	13	58
		3. Wirogunan	0,85	24	78
			2,31	60	219
4.	Umbulharjo	1. Giwangan	1,26	13	41
		2. Sorosutan	1,68	14	58
		3. Pandean	1,38	11	45
		4. Warungboto	0,83	9	38
		5. Tahunan	0,78	11	48
		6. Muja-muju	1,53	12	54
		7. Semaki	0,66	10	34
			8,12	80	318
5.	Kotagede	1. Prenggan	0,99	13	58
		2. Purbayan	0,83	14	58
		3. Rejowinangun	1,25	13	45
			3,07	40	161
6.	Gondokusuman	1. Baci	1,06	21	89
		2. Demangan	0,74	12	44
		3. Klitren	0,68	16	63
		4. Kotabaru	0,71	4	21
		5. Terban	0,80	12	59
			3,99	65	276

Secara administratif, wilayah Kota Yogyakarta terbagi menjadi 14 kecamatan, 45 kelurahan, 617 RW dan 2.532 RT. Kota Yogyakarta dibatasi oleh 2 kabupaten yaitu : a) Kabupaten Sleman di sebelah utara, b) Kabupaten Bantul dan Sleman di sebelah timur, c) Kabupaten Bantul di sebelah selatan dan d) Kabupaten Bantul dan Sleman di sebelah barat (lihat Tabel 3.1 dan Gambar 3.2). Terdapat 3 sungai yang mengalir dari arah utara ke selatan yaitu, sungai Gajahwong yang mengalir di bagian Timur kota, sungai Code di bagian Tengah dan sungai Winongo di bagian Barat Kota.

3.1.2. Iklim

Di wilayah Kota Yogyakarta terdapat 5 (lima) stasiun pengamat hujan yaitu Dongkelan, PDAM,

Tabel 3. 1 lanjutan

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas (km ²)	Jmlh RW	Jmlh RT
7.	Danurejan	1. Suryatmajan	0,28	15	45
		2. Tegalpanggung	0,35	16	66
		3. Bausasran	0,47	12	49
			1,10	43	160
8.	Pakualaman	1. Purwokinanti	0,30	10	47
		2. Gunungketur	0,33	9	37
			0,63	19	84
9.	Gondomanan	1. Prawirodirjan	0,67	18	61
		2. Ngupasan	0,45	13	49
			1,12	31	110
10.	Ngampilan	1. Notoprajan	0,37	8	50
		2. Ngampilan	0,45	13	70
			0,82	21	120
11.	Wirobrajan	1. Patangpuluhan	0,44	10	51
		2. Wirobrajan	0,67	12	58
		3. Pakuncen	0,65	12	56
			1,76	34	165
12.	Gedongtengen	1. Pringgokusuman	0,46	25	92
		2. Sosromenduran	0,50	19	71
			0,96	44	163
13.	Jetis	1. Bumijo	0,58	12	56
		2. Gowongan	0,46	13	51
		3. Cokrodingratan	0,66	11	61
			1,70	36	168
14.	Tegalrejo	1. Tegalrejo	0,82	12	46
		2. Bener	0,57	7	24
		3. Kricak	0,82	13	59
		4. Karangwaru	0,70	14	54
			2,91	46	183
	Jumlah	45	32,50	617	2.532

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Giwangan, Tegalrejo dan Mendungan. Berdasarkan data yang diambil dari kelima stasiun tersebut diketahui bahwa selama tahun 2001 curah hujan tertinggi di Kota Yogyakarta terjadi pada bulan Maret (sebesar 272 mm) dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus (kurang dari 1 mm). Rata-rata hari hujan per bulan adalah 9 hari.

Kelembaban udara rata-rata di Kota Yogyakarta cukup tinggi, tertinggi terjadi pada bulan Januari dan Maret sebesar 86% dan terendah pada bulan Agustus sebesar 74%. Tekanan udara rata-rata 1.010,2 mb dan suhu udara rata-rata 26,2 °C.

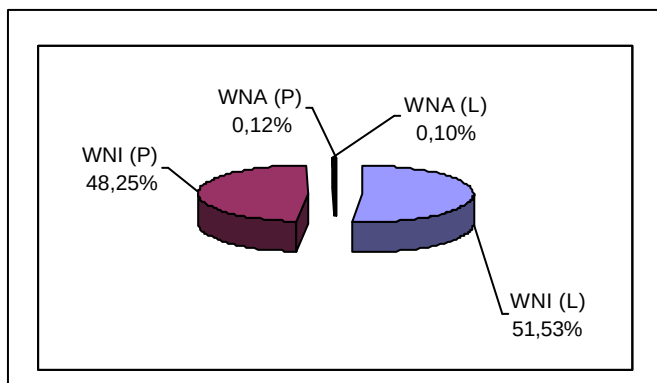
3.2. KONDISI SOSIAL EKONOMI

3.2.1. Kependudukan

A. Jumlah dan Komposisi Penduduk

Jumlah penduduk Kota Yogyakarta terbagi dalam 2 (dua) kategori yaitu warga negara Indonesia (WNI) dan warga negara asing (WNA). Pada tahun 2001, keseluruhan jumlah

penduduk ini mencapai 503.954 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki sebesar 260.209 jiwa (= 51,63%) dan perempuan sebesar 243.745 jiwa (= 48,37%).



Gambar 3. 1

Komposisi Penduduk di Kota Yogyakarta

Sebaran penduduk terbesar dari Kota Yogyakarta terjadi di Kecamatan Gondokusuman dengan jumlah penduduk sebesar 72.811 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Umbulharjo dengan jumlah penduduk sebesar 66.941 jiwa. Sedangkan sebaran penduduk terkecil

terjadi di Kecamatan Gondomanan dan Kecamatan Pakualaman dengan masing-masing jumlah penduduk berturut-turut adalah sebesar 20.532 jiwa dan 14.790 jiwa.

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk di Kota Yogyakarta dan Sebarannya

No	Kecamatan	Rumahtangga			Penduduk				
		WNI	WNA	Jumlah	WNI		WNA		Jumlah
					L	P	L	P	
1.	Mantrijeron	7.661	5	7.666	19.734	19.490	12	6	39.242
2.	Kraton	7.423	0	7.423	16.278	15.794	0	0	32.072
3.	Mergangsan	7.608	2	7.610	22.040	19.743	3	4	41.790
4.	Umbulharjo	14.687	6	14.693	34.606	32.306	17	12	66.941
5.	Kotagede	5.777	0	5.777	14.285	14.123	0	0	28.408
6.	Gondokusuman	12.610	44	12.654	38.718	34.001	46	46	72.811
7.	Danurejan	6.697	19	6.716	16.262	14.352	7	21	30.642
8.	Pakualaman	2.806	0	2.806	7.214	7.576	0	0	14.790
9.	Gondomanan	4.186	76	4.262	10.704	9.506	146	176	20.532
10.	Ngampilan	4.907	15	4.922	11.536	11.473	1	42	23.052
11.	Wirobrajan	6.672	2	6.674	15.173	14.942	8	16	30.139
12.	Gedongtengen	5.356	107	5.463	13.111	13.007	167	163	26.448
13.	Jetis	6.637	50	6.687	20.135	17.677	67	80	37.959
14.	Tegalrejo	7.746	18	7.764	19.910	19.170	29	19	39.128
Jumlah		100.773	344	101.117	259.706	243.160	503	585	503.954
2000		98.401	530	98.931	256.400	240.225	475	163	497.699
1999		97.175	314	97.489	252.711	236.598	502	80	489.891

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Secara jelas, jumlah penduduk kota serta sebarannya di tiap-tiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan Gambar 3.3. Dari Tabel tersebut dapat dilihat pertumbuhan penduduk di Kota Yogyakarta pada tahun 2001 hanya meningkat sebesar 1,26% dari tahun 2000.

B. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk di suatu wilayah dengan luas wilayah tersebut. Kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta yang mencapai 15.506 jiwa/km² sangat jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan kepadatan penduduk rata-rata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang hanya sebesar 1.045 jiwa/km².

Tabel 3. 3 Kepadatan Penduduk Kota Yogyakarta

No	Kecamatan	ml Pendudu (jiwa)	L.Wilayah (km ²)	Kepadatan (jiwa/km ²)
1.	Mantrijeron	39.242	2,61	15.035
2.	Kraton	32.072	1,40	22.909
3.	Mergangsan	41.790	2,31	18.091
4.	Umbulharjo	66.941	8,12	8.244
5.	Kotagede	28.408	3,07	9.253
6.	Gondokusuman	72.811	3,99	18.248
7.	Danurejan	30.642	1,10	27.856
8.	Pakualaman	14.790	0,63	23.476
9.	Gondomanan	20.532	1,12	18.332
10.	Ngampilan	23.052	0,82	28.112
11.	Wirobrajan	30.139	1,76	17.124
12.	Gedongtengen	26.448	0,96	27.550
13.	Jetis	37.959	1,70	22.329
14.	Tegalrejo	39.128	2,91	13.446
Kota Yogyakarta		503.954	32,50	15.506
2000		497.699	32,50	15.314
Propinsi DIY		3.327.954	3.185,81	1.045

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Tabel 3.3 memperlihatkan bahwa kepadatan penduduk tertinggi di wilayah Kota Yogyakarta terjadi di Kecamatan Ngampilan (= 28.112 jiwa/km²) diikuti oleh Kecamatan Danurejan dan Kecamatan Gedongtengen dengan kepadatan penduduk masing-masing berturut-turut sebesar 27.856 jiwa/km² dan 27.550 jiwa/km². Kepadatan penduduk terendah terjadi di Kecamatan Umbulharjo

dan Kecamatan Kotagede dengan kepadatan masing-masing adalah 8.244 jiwa/km² dan 9.253 jiwa/km².

C. Tenaga Kerja

Pada tahun 2001, tercatat 10.202 orang bekerja sebagai pegawai negeri di lingkungan pemerintah Kota Yogyakarta. Dari jumlah tersebut sebanyak 5.721 orang (= 56,08%) adalah laki-laki dan sisanya sebesar 4.481 orang (= 43,92%) adalah perempuan.

Tabel 3. 4 Jumlah Pegawai Negeri di Lingkungan Pemerintah

No	Unit Kerja	Laki-laki	Perempuan	Tingkat Pendidikan						Jumlah
				SD	SL	SML	D3	S1	S2	
1.	Pemerintah Kota	4.930	3.993	470	429	4.494	987	2.494	49	8.923
2.	BPS Kota	23	7	1	-	21	6	2	-	30
3.	Kandep Agama	268	230	5	20	176	87	205	5	498
4.	BKKBN	50	71	2	10	60	12	35	2	121
5.	Kantor Pengadilan Negeri	58	39	4	4	53	7	29	-	97
6.	Kantor Kejaksaan Negeri	63	29	2	4	44	-	31	11	92
7.	Kantor Lembaga Pemasyarakatan	177	47	4	8	150	21	41	-	224
8.	Kantor Pengadilan Agama	23	14	1	-	9	1	24	2	37
9.	Kantor BAPAS	57	36	-	3	54	8	28	-	93
10.	Badan Pertanahan	72	15	4	7	41	8	26	1	87
Jumlah		5.721	4.481	493	485	5.102	1.137	2.915	70	10202
Prosentase (%)		56,08	43,92	4,83	4,75	50,01	11,14	28,57	0,69	100,0

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 3.4 bahwa berdasarkan tingkat pendidikannya dapat diketahui bahwa sebagian besar pegawai negeri di Kota Yogyakarta berijazah SMU (sekitar 50,01%). Sedangkan jumlah pegawai dengan tingkat pendidikan S2 sangat terbatas yaitu hanya sebesar 0,69%.

Tabel 3. 5 Jumlah Pencari Kerja yang Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak tamat SD	-	-	-
2.	SD/Sederajat	2	3	5
3.	SMP/Sederajat	17	12	29
4.	SMU/Sederajat	512	404	916
5.	D-1	-	-	-
6.	D-2	13	13	26
7.	D-3	108	87	195
8.	S-1/Sederajat	636	675	1.311
Kota Yogyakarta		1.288	1.194	2.482
2000		1.761	1.692	3.453

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Tabel 3.5 di samping menunjukkan jumlah pencari kerja yang terdaftar menurut tingkat pendidikan di Kota Yogyakarta. Dari jumlah pencari kerja tersebut golongan yang menduduki peringkat teratas adalah S1 sebesar 1.311 orang.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERHUBUNGAN

STUDI POLA JARINGAN
TRANSPORTASI JALAN
KOTA YOGYAKARTA

NOMOR DAN NAMA GAMBAR

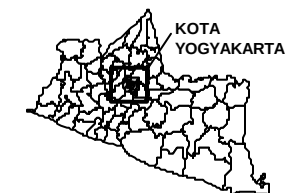
Gambar 1.
Wilayah Administrasi
Kota Yogyakarta

LEGENDA

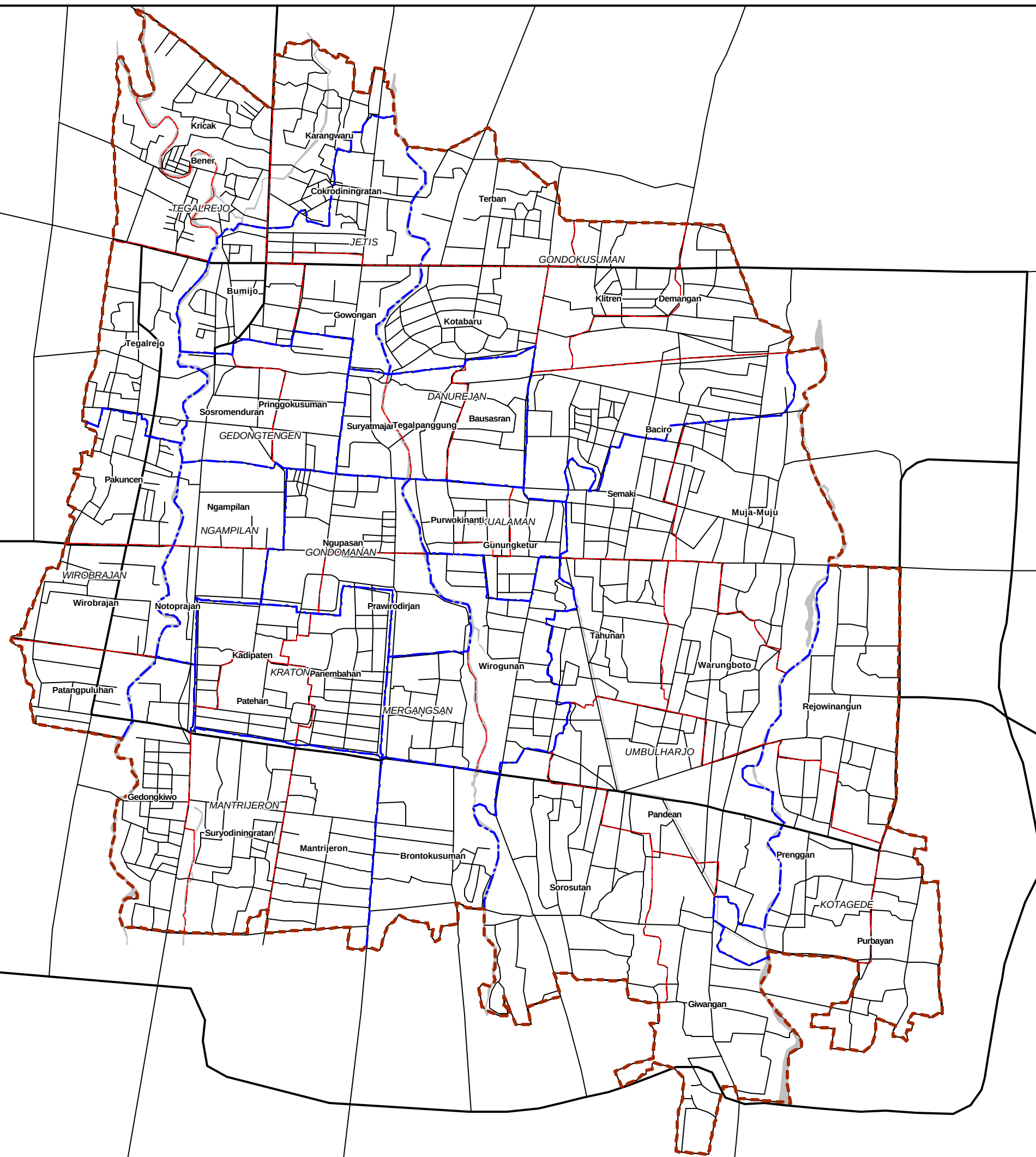
Keterangan:

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



UTARA





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERHUBUNGAN

STUDI POLA JARINGAN
TRANSPORTASI JALAN
KOTA YOGYAKARTA

NOMOR DAN NAMA GAMBAR

Gambar 2.
Sebaran Penduduk di
Kota Yogyakarta

LEGENDA

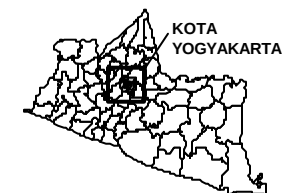
Keterangan:

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

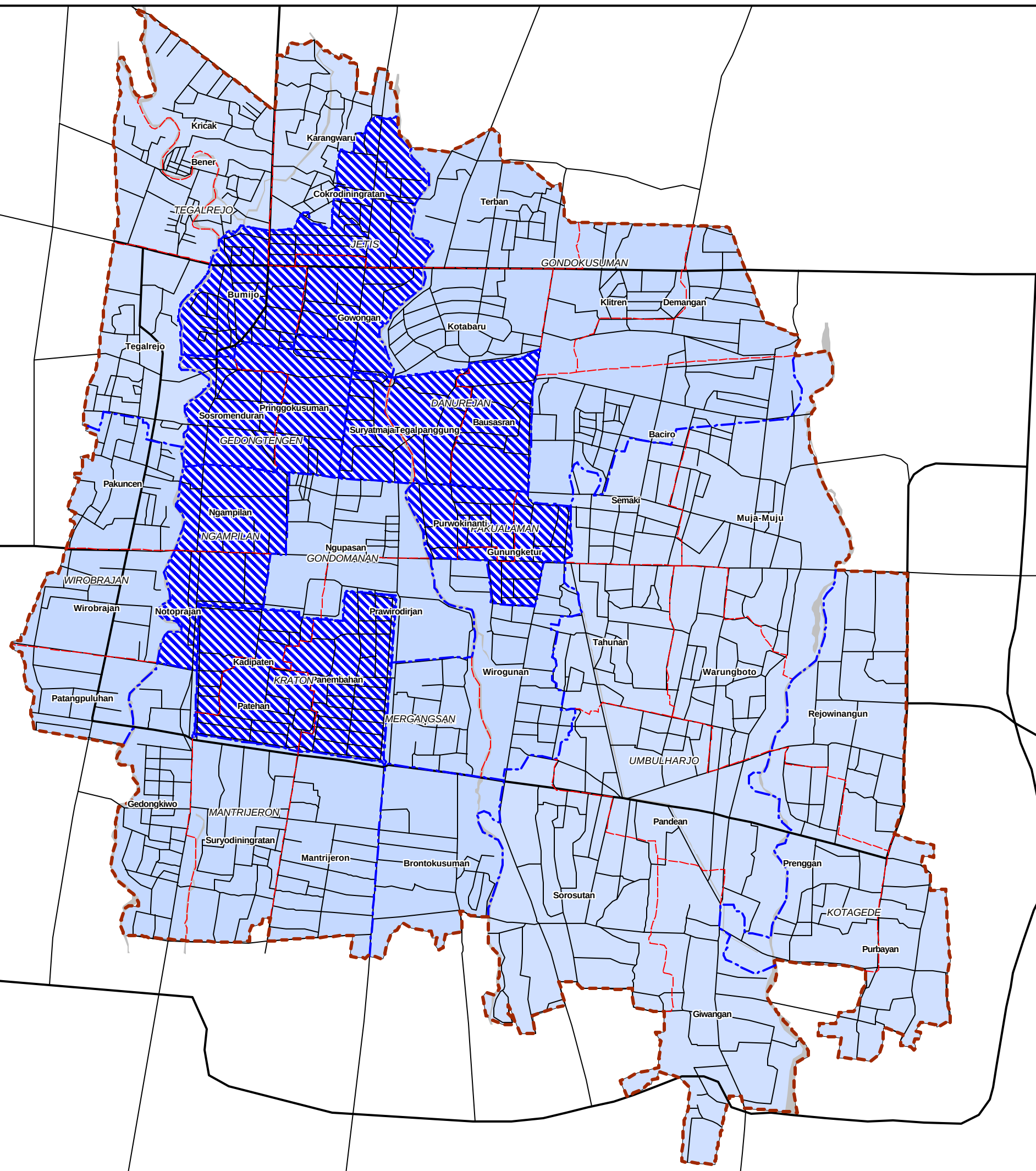
Kepadatan Penduduk

- Di atas 20.000 jiwa/km²
- Antara 15.000 - 20.000 jiwa/km²
- Dibawah 15.000 jiwa/km²

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



UTARA



3.2.2. Sosial Budaya

A. Pendidikan

Pada periode tahun 2001-2002, di Kota Yogyakarta terdapat 48 perguruan tinggi yang semuanya merupakan perguruan tinggi swasta. Untuk melayani keseluruhan perguruan tinggi yang terdiri dari 8 universitas, 8 institut/sekolah tinggi dan 32 akademi dengan 84.387 orang mahasiswa ini, digunakan sebanyak 1.399 orang dosen.

Tabel 3. 6 Kondisi Pendidikan Dasar dan Menengah di Kota Yogyakarta Tahun 2000

No	Jenis Sekolah	Jml. Sekolah	Jml. Murid	Jml. Guru
1.	Taman Kanak-kanak	207	11.429	708
2.	Sekolah Dasar	246	42.377	2.298
3.	SLTP	60	22.655	1.779
4.	SLTA	50	24.350	1.912
Kota Yogyakarta		563	100.811	6.697

Sumber : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka, 2000

Untuk kategori tingkat pendidikan dasar dan menengah baik jenis sekolah, jumlah sekolah, jumlah murid dan guru dapat dilihat dalam Tabel 3.6. Sebaran prasarana pendidikan dapat dilihat dalam Gambar 3.4.

B. Kesehatan

Dalam sepuluh tahun terakhir, Kota Yogyakarta mengalami peningkatan derajat kesehatan yang cukup signifikan, antara lain ditandai dengan menurunnya angka kematian bayi (6,33 per seribu kelahiran hidup pada tahun 1995), angka kematian ibu dan meningkatnya status gizi.

Secara umum, persebaran sarana dan prasarana kesehatan baik Puskesmas maupun rumah sakit telah merata. Dalam keseluruhannya, Kota Yogyakarta memiliki 28 rumah sakit yang terdiri dari 2 (dua) rumah sakit pemerintah dan 19 rumah sakit swasta. Sedangkan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang dimiliki adalah sebanyak 136 buah yang terdiri dari 31 Puskesmas Umum, 4 Puskesmas RRI, 68 Puskesmas Pembantu serta 33 Puskesmas Keliling.

C. Agama

Tabel 3. 7 Banyaknya Pemeluk Agama di Kota Yogyakarta

No	Kecamatan	Islam	atoli	rister	indi	Budha	Jumlah
1.	Mantrijeron	31.081	5.855	2.120	75	111	39.242
2.	Kraton	25.813	1.093	5.047	91	28	32.072
3.	Mergangsan	34.390	3.807	2.935	298	360	41.790
4.	Umbulharjo	57.109	4.872	4.544	198	218	66.941
5.	Kotagede	26.932	737	696	27	16	28.408
6.	Gondokusuman	58.329	7.028	6.579	489	386	72.811
7.	Danurejan	23.174	4.278	2.226	335	629	30.642
8.	Pakualaman	11.742	2.230	691	62	65	14.790
9.	Gondomanan	15.577	2.259	2.098	132	466	20.532
10.	Ngampilan	20.563	1.165	865	269	190	23.052
11.	Wirobrajan	23.765	3.931	2.284	75	84	30.139
12.	Gedongtengen	19.267	4.416	2.268	127	370	26.448
13.	Jetis	26.124	7.885	3.529	112	309	37.959
14.	Tegalrejo	30.854	4.215	3.909	42	108	39.128
Jumlah		404.720	53.771	39.791	2.332	3.340	503.954

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kota Yogyakarta (404.720 orang atau 80,31%) memeluk agama islam. Sedangkan jumlah pemeluk agama yang terkecil adalah agama Hindu.

Untuk melayani seluruh pemeluk agama tersebut di

atas, pemerintah Kota Yogyakarta telah menyediakan banyak sarana peribadatan yang terdiri dari 369 masjid, 401 musholla, 7 gereja katolik, 59 gereja kristen serta 1 buah wihara. Sebaran fasilitas umum seperti fasilitas kesehatan dan sarana peribadatan dapat dilihat dalam Gambar 3.5.

3.2.3. Perekonomian

Posisi Kota Yogyakarta yang berada di tengah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadikan Kota Yogyakarta sebagai simpul utama atau sebagai kolektor dan distributor barang/ jasa bagi daerah-daerah di sekitarnya.

Tabel 3. 8 PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 1993 (juta rupiah)

No	Lapangan Usaha	1999	2000	2001*)
1.	Pertanian	12.059	12.291	12.152
2.	Pertambangan dan Penggalian	293	277	258
3.	Industri Pengolahan	148.049	152.158	155.809
4.	Listrik, Gas dan Air	17.316	18.193	18.481
5.	Bangunan	78.926	82.272	82.108
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	260.739	282.346	291.648
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	212.576	222.661	233.086
8.	Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	227.350	225.729	231.060
9.	Jasa-jasa	352.126	360.614	367.681
Kota Yogyakarta		1.309.434	1.356.541	1.392.283

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Kota Yogyakarta sendiri, dari analisis yang dilakukan atas dasar harga konstan 1993 menunjukkan bahwa diantara 9 (sembilan) lapangan usaha yang memberikan kontribusi dalam perekonomian di Kota Yogyakarta, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan 2 (dua) sektor dengan kontribusi terbesar yaitu sebesar Rp.367.681 juta (= 26,41%) dan Rp.291.648 juta (= 20,95%).

Tabel 3. 9 Distribusi PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 1993 (%)

No	Lapangan Usaha	1999	2000	2001*)
1.	Pertanian	0,92	0,91	0,87
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,02	0,02	0,02
3.	Industri Pengolahan	11,31	11,22	11,19
4.	Listrik, Gas dan Air	1,32	1,34	1,33
5.	Bangunan	6,03	6,06	5,90
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	19,91	20,81	20,95
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	16,23	16,41	16,74
8.	Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	17,36	16,64	16,60
9.	Jasa-jasa	26,89	26,58	26,41
Kota Yogyakarta		100,00	100,00	100,00

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Keadaan perekonomian Kota Yogyakarta sangat berpengaruh terhadap kota-kota di sekitarnya. Salah satu indikator yang dapat mencerminkan kondisi perekonomian suatu wilayah, salah satunya adalah dari nilai perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB). Di Kota

Sedangkan sektor lapangan usaha yang memberikan kontribusi terkecil adalah sektor pertambangan dan penggalian diikuti oleh sektor pertanian dengan nilai masing-masing berturut-turut adalah Rp.258 juta (= 0,02%) dan Rp.12.152 juta (= 0,87%).

Pada tahun 2001 pertumbuhan ekonomi Kota Yogyakarta secara keseluruhan (meliputi 9 sektor lapangan usaha) hanya mencapai 2,63%. Angka ini sedikit lebih rendah apabila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2000 yang mencapai 3,60% (lihat Tabel 3.10). Pada tahun 2001 tersebut terdapat 3 (tiga) sektor yang mengalami pertumbuhan negatif yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor bangunan dengan masing-masing nilai pertumbuhan berturut-turut adalah -1,13%, -6,86% dan -0,20%.

Tabel 3. 10 Pertumbuhan Ekonomi menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan 1993 (%)

No	Lapangan Usaha	1999	2000	2001*)
1.	Pertanian	-5,31	1,93	-1,13
2.	Pertambangan dan Penggalian	-15,37	-5,46	-6,86
3.	Industri Pengolahan	1,71	2,78	2,40
4.	Listrik, Gas dan Air	0,63	5,05	1,59
5.	Bangunan	0,51	4,24	-0,20
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	0,79	8,29	3,29
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	1,32	4,74	4,68
8.	Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	0,71	-0,71	2,36
9.	Jasa-jasa	1,35	2,41	1,90
Kota Yogyakarta		1,03	3,60	2,63

Sedangkan untuk sektor yang paling tinggi pertumbuhannya adalah sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor perdagangan, hotel dan restoran (sebesar 4,68% dan 3,29%).

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

A Perdagangan

Kota Yogyakarta mempunyai banyak sekali fasilitas perdagangan yang tersebar di seluruh kota. Saat ini, di Kota Yogyakarta terdapat sekitar 31 pasar dengan total pedagang sebanyak 15.932 orang dan menggunakan bangunan seluas 112.030,27 m². Salah satu jenis komoditi yang menjadi ciri khas Kota Yogyakarta adalah kerajinan batik, kulit dan perak. Dari keseluruhan pasar yang ada, hanya sekitar 30% yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sedangkan sebagian besar sisanya (= 70%) merupakan pasar tradisional dengan sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas.

Tabel 3.11 dan Gambar 3.6 menunjukkan sejumlah fasilitas perdagangan yang ada di Kota Yogyakarta. Dari tabel tersebut terlihat bahwa Pasar Beringharjo merupakan pasar dengan luas bangunan terbesar (= 55.442,98 m²) dan jumlah pedagang terbanyak (= 5.389 orang).

Tabel 3. 11 Nama, Alamat, Luas Pasar dan Jumlah Pedagang di Kota Yogyakarta

No	Nama Pasar	Alamat	Luas Bangunan (m ²)	Jumlah Pedagang
1	Beringharjo	Jl. Pabringan No. 1	55.442,98	5.389
2	Pathuk	Jl. Bayangkara	2.083,00	249
3	Kranggan	Jl. P. Diponegoro No. 20	6.673,00	1.101
4	Pingit	Jl. Kyai Mojo	2.864,00	148
5	Kembang	Jl. Pasar Kembang	1.086,00	84

Tabel 3. 11(lanjutan)

No	Nama Pasar	Alamat	Luas Bangunan (m ²)	Jumlah Pedagang
6	Karangwaru	Jl. Magelang	793,50	134
7	Demangan	Jl. Gejayan No. 28	4.224,29	741
8	Reksonegaran	Jl. Urip Sumoharjo No. 22	1.667,50	45
9	Terban	Jl. C. Simanjuntak	5.463,00	492
10	Gendeng	Jl. Tri Dharma	220,00	82
11	Sanggrahan	Jl. Mawar	222,00	34
12	Sentul	Jl. Sultan Agung No. 52	2.723,00	637
13	Lempuyangan	Jl. Hayam Wuruk	2.521,00	283
14	Sawo	Prawirodirjan	165,00	50
15	Ledok Gondomanan	Jl. Lobaningratan – Prawirodirjan	78,00	57
16	Pace	Jl. Kusumanegara	70,00	31
17	Kotagede	Mondorakan No. 172	4.158,00	794
18	Gedongkuning	Jl. Kusumanegara	585,00	93
19	Tanjungsari	Jl. Menteri Supeno No. 46	204,00	13
20	Giwangan	Jl. Imogiri No. 212	2.709,00	283
21	Serangan	Jl. RE Martadinata	1.953,00	417
22	Legi	Jl. Bugisan No. 12	1.716,00	344
23	Senen	Jl. Kampung Pathuk	874,00	273
24	Suryobrantan	Jl. KHA Dahlan No.134	147,00	25
25	Ngasem	Jl. Polowijo No. 11	5.142,50	647
26	Ngadikusuman	Suryopuran	63,00	30
27	Gading	Jl. Mayjen Panjaitan	1.140,00	82
28	Pujokusuman	Dalem Pujokusuman Keparakan	352,00	104
29	Karangkajen	Jl. Sisingamangaraja	1.875,00	32
30	Prawirotan	Jl. Parangtritis No. 103	2.007,00	419
31	Ciptomulyo	Jl. Sisingamangaraja No. 1	1.815,00	25
	Jumlah	31	112.030,27	15.932
	2000	31	112.030,27	13.079

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

B. Pariwisata

Kota Yogyakarta memiliki cukup banyak obyek wisata yang dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu obyek wisata budaya dan obyek wisata buatan (konvensi dan wisata belanja). Potensi obyek dan daya tarik wisata di Yogyakarta adalah museum, bangunan bersejarah, bangunan budaya, kelompok kesenian/atraksi wisata dan kawasan Malioboro.

Yang termasuk dalam kategori obyek wisata budaya diantaranya adalah Benteng Vredenburg, Kraton Yogyakarta, Taman Sari, Kraton Pakualaman dan Makam Kotagede. Sedangkan yang masuk dalam kategori obyek wisata buatan diantaranya adalah Museum Sono Budaya, Museum Sasono Wiratomo, Museum AD (Darma Wiratama), Museum Perjuangan, Biologi UGM, Purwisata, Kebun Plasma Pisang serta Kebun Binatang Gembira Loka. Kegiatan pariwisata di Kota Yogyakarta juga didukung dengan banyaknya artshop dan pedagang cinderamata dengan jenis kerajinan seperti batik dan lukisan batik,

kerajinan kulit, barang antik, kerajinan bambu dan kayu, kerajinan perak dan kerajinan gerabah. Sebaran obyek wisata di Kota Yogyakarta dapat dilihat dalam Gambar 3.7.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2000 diketahui bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi Kota Yogyakarta terbagi dalam 2 (dua) kategori yaitu wisatawan mancanegara sebanyak 64.599 orang dan wisatawan domestik/nusantara sebanyak 790.716 orang.

C. Pertanian

Distribusi penggunaan lahan bidang pertanian untuk tiap kecamatan di Kota Yogyakarta dan jenis pengairannya dapat dilihat pada Tabel 3.12 dan Tabel 3.13.

Tabel 3. 12 Luas Lahan Sawah dan Bukan Sawah

No	Kecamatan	Luas Lahan (hektar)		Jumlah (hektar)
		Sawah	Bukan Sawah	
1.	Mantrijeron	4	257	261
2.	Kraton	0	140	140
3.	Mergangsan	6	225	231
4.	Umbulharjo	77	735	812
5.	Kotagede	26	281	307
6.	Gondokusuman	0	399	399
7.	Danurejan	0	110	110
8.	Pakualaman	0	63	63
9.	Gondomanan	0	112	112
10.	Ngampilan	0	82	82
11.	Wirobrajan	0	176	176
12.	Gedongtengen	0	96	96
13.	Jetis	0	170	170
14.	Tegalrejo	30	261	291
Jumlah		143	3.107	3.250

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Penggunaan lahan di bidang pertanian dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu lahan sawah dan lahan bukan sawah. Pada tahun 2001, luas penggunaan lahan di Kota Yogyakarta mencapai 3.250 hektar yang terdiri dari 143 hektar (=4,40%) lahan sawah dan sebesar 3.107 hektar (=95,60%) merupakan lahan bukan sawah.

Tabel 3. 13 Luas Lahan Sawah dan Jenis Pengairannya

No	Kecamatan	Jenis Pengairan			Jumlah (hektar)
		Irigasi Teknis	Irigasi ½ Teknis	adala-lujar	
1.	Mantrijeron	-	4	-	4
2.	Kraton	-	0	-	0
3.	Mergangsan	-	6	-	6
4.	Umbulharjo	-	77	-	77
5.	Kotagede	-	26	-	26
6.	Gondokusuman	-	0	-	0
7.	Danurejan	-	0	-	0
8.	Pakualaman	-	0	-	0
9.	Gondomanan	-	0	-	0
10.	Ngampilan	-	0	-	0
11.	Wirobrajan	-	0	-	0
12.	Gedongtengen	-	0	-	0
13.	Jetis	-	0	-	0
14.	Tegalrejo	-	30	-	30
Jumlah		-	143	-	143

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Dalam kaitannya dengan jenis pengairan sawah, seluruh luas lahan sawah yang ada di wilayah Kota Yogyakarta sebesar 143 hektar hanya mengandalkan jenis pengairan dengan irigasi ½ teknis.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERHUBUNGAN

STUDI POLA JARINGAN
TRANSPORTASI JALAN
KOTA YOGYAKARTA

NOMOR DAN NAMA GAMBAR

Gambar 3.
Sebaran Sarana Pendidikan di
Kota Yogyakarta

LEGENDA

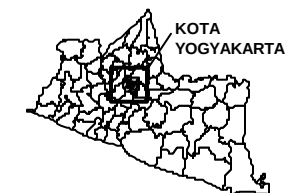
Keterangan:

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Sarana Pendidikan

- Sekolah
- Universitas

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



UTARA





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERHUBUNGAN

STUDI POLA JARINGAN
TRANSPORTASI JALAN
KOTA YOGYAKARTA

NOMOR DAN NAMA GAMBAR

Gambar 4.
Fasilitas Peribadatan di
Kota Yogyakarta

LEGENDA

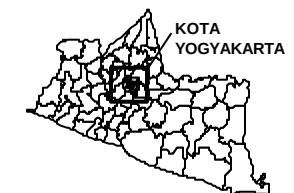
Keterangan:

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Sarana Peribadatan

- + Gereja
- ✠ Klenteng
- ☪ Masjid

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



UTARA





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERHUBUNGAN

STUDI POLA JARINGAN
TRANSPORTASI JALAN
KOTA YOGYAKARTA

NOMOR DAN NAMA GAMBAR

Gambar 6.
Fasilitas Perdagangan di
Kota Yogyakarta

LEGENDA

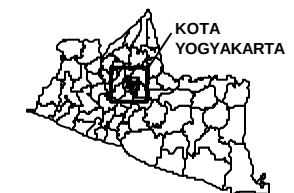
Keterangan:

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

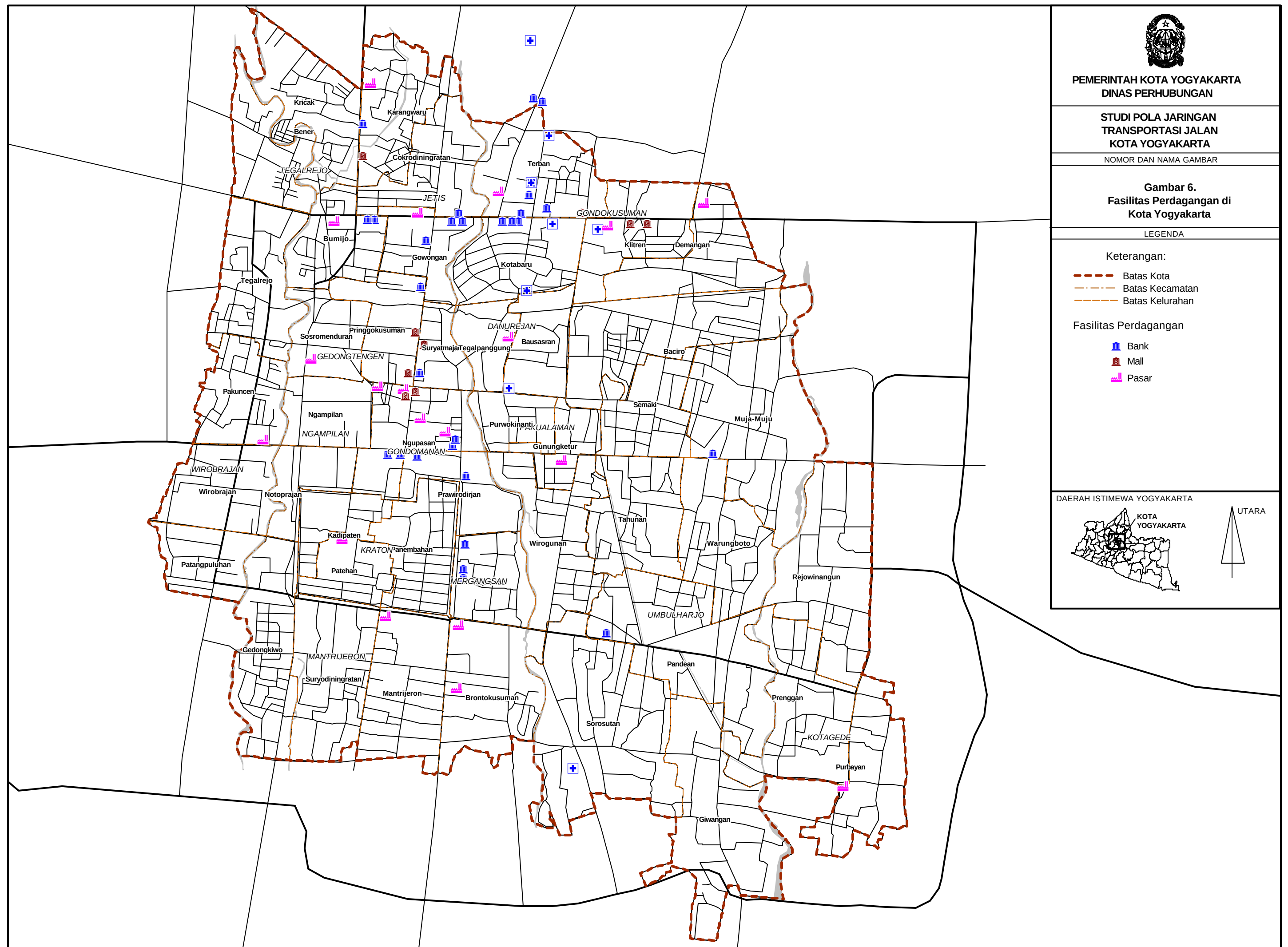
Fasilitas Perdagangan

- Bank
- Mall
- Pasar

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



UTARA





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERHUBUNGAN

STUDI POLA JARINGAN
TRANSPORTASI JALAN
KOTA YOGYAKARTA

NOMOR DAN NAMA GAMBAR

Gambar 7.
Obyek Wisata di
Kota Yogyakarta

LEGENDA

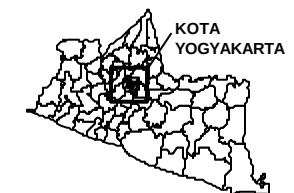
Keterangan:

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

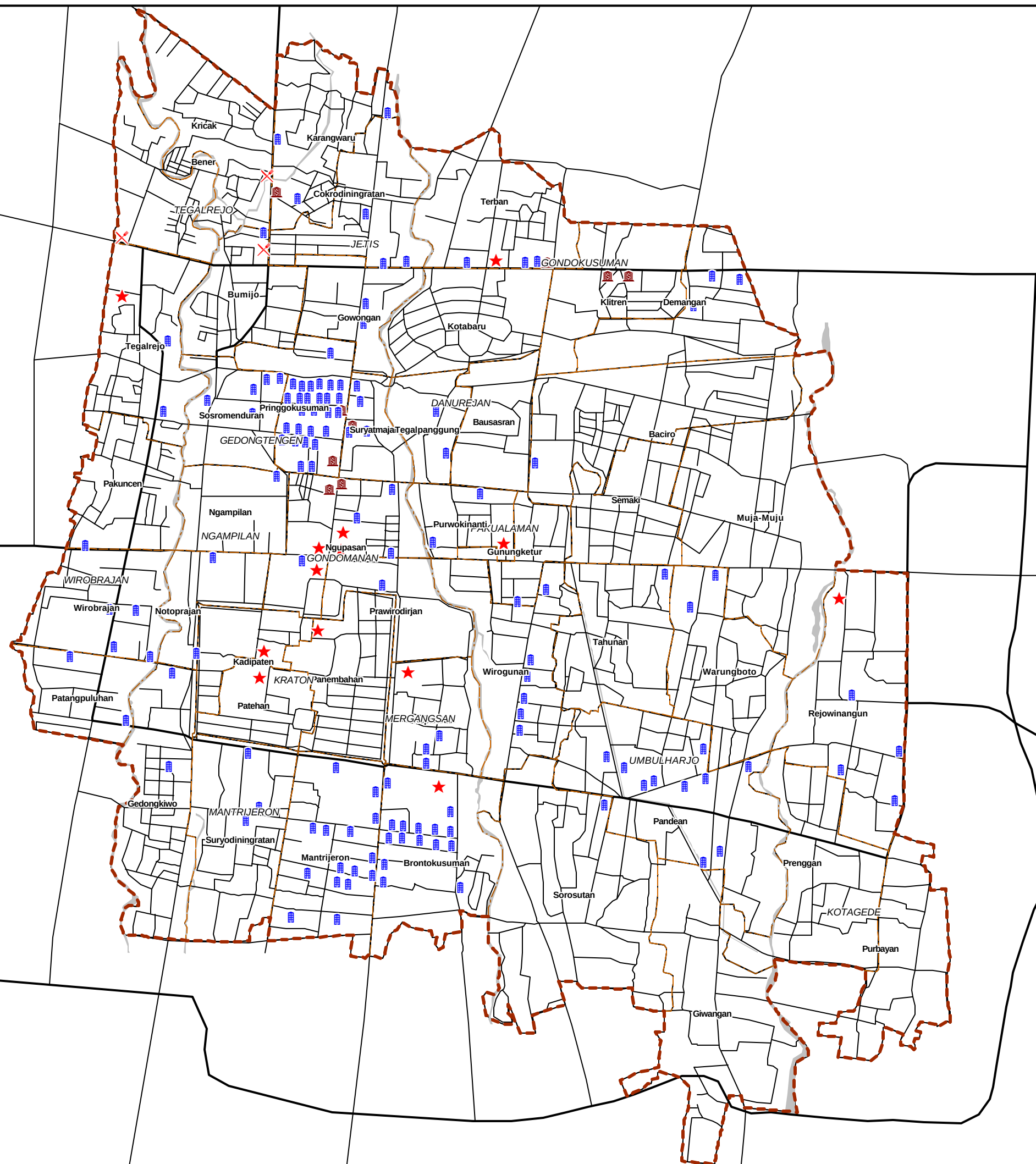
Obyek Wisata

- Hotel
- Mall
- Obyek wisata
- Rumah Makan

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



UTARA



Tabel 3.14 dan Tabel 3.15 menunjukkan luas panen, produksi dan rata-rata produksi tanaman bahan makanan serta banyaknya tanaman yang memproduksi buah-buahan di wilayah Kota Yogyakarta. Sebagaimana terlihat dalam Tabel 3.14 dan Tabel 3.15, diantara 3 (tiga) jenis tanaman yang diproduksi di wilayah Kota Yogyakarta, yang paling mendominasi adalah padi sawah. Sedangkan untuk jenis buah-buahan yang mendominasi adalah pepaya, sawo, pisang dan melinjo.

Tabel 3. 14 Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Tanaman Bahan Makanan

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)			Rata-rata (Qu/Ha)		
		1999	2000	2001	1999	2000	2001	1999	2000	2001
1.	Padi Sawah	388	379	372	2568,40	2.145,90	2.043,40	66,20	56,62	54,93
2.	Kacang Tanah	30	28	35	27,60	27,60	31,01	9,20	9,90	8,86
3.	Jagung	42	29	20	151,80	97,50	55,82	36,14	33,62	2,79

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Tabel 3. 15 Banyaknya Tanaman yang Menghasilkan dan Produksi Buah-buahan

No	Jenis Buah-Buahan	Tanaman Menghasilkan			Produksi (Qu)		
		1999	2000	2001	1999	2000	2001
1.	Alpoket	465	288	341	178	163	225,54
2.	Mangga	3.326	2.246	2.041	2.144	947	843,20
3.	Rambutan	4.275	2.198	1.649	341	271	456,91
4.	Belimbing	2.181	1.830	1.413	643	816	328,91
5.	Jeruk	3.829	2.868	2.574	395	349	295,25
6.	Nangka	2.113	1.081	1.348	380	637	574,65
7.	Melinjo	5.143	7.623	9.305	595	748	1.309,50
8.	Durian	136	101	114	99	67	69,27
9.	Jambu Air	1.741	1.109	866	504	289	303,25
10.	Jambu Biji	5.885	4.280	3.696	1.133	859	626,00
11.	Sirsak	477	655	726	69	82	74,49
12.	Sawo	2.437	2.033	1.705	2.514	2.304	1.821,42
13.	Pisang	20.712	18.502	11.902	2.509	2.350	1.543,58
14.	Pepaya	14.393	18.171	19.438	6.298	10.236	8.891,74
15.	Nanas	360	470	385	4	5	3,88

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

D. Perkebunan

Komoditi perkebunan kurang potensial untuk dikembangkan di wilayah Kota Yogyakarta. Jenis tanaman perkebunan yang paling potensial untuk dikembangkan adalah kelapa. Sebagaimana terlihat dalam Tabel 3.16, populasi kelapa paling banyak terdapat di Kota Yogyakarta dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya., diikuti oleh lada dan jambu mete. Sedangkan jenis tanaman yang paling kecil populasinya adalah cengkih dan kapuk randu.

Tabel 3. 16 Populasi dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kota Yogyakarta

No	Jenis Tanaman	Populasi (Pohon)		Produksi (Ton)
		Tanaman Menghasilkan	Tanaman Dipanen	
1.	Kelapa	9.275	8.625	92,05
2.	Cengkih	70	50	0,01
3.	Jambu Mete	1.500	250	0,50
4.	Kapuk Randu	186	186	0,37
5.	Lada	2.500	2.500	0,22

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

E. Peternakan

Tabel 3.17 menyajikan populasi ternak besar dan ternak kecil yang tersebar di 14 kecamatan yang ada di wilayah Kota Yogyakarta. Yang termasuk dalam kategori ternak besar disini adalah kerbau, sapi potong, sapi perah dan kuda. Sedangkan ternak kecil terdiri dari kambing, domba, babi dan kelinci.

Pada tahun 2001, untuk kategori ternak besar yang paling banyak dikembangkan adalah sapi potong sebanyak 206 ekor, diikuti oleh sapi perah sebanyak 53 ekor. Untuk kategori ternak kecil yang paling banyak dikembangkan adalah kelinci sebanyak 549 ekor dan domba sebanyak 521 ekor.

Tabel 3. 17 Banyaknya Ternak Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta

No	Kecamatan	Ternak Besar				Ternak Kecil			
		Kerbau	Sapi Pot.	Sapi Perah	Kuda	Kambing	Domba	Babi	Kelinci
1.	Mantrijeron	-	18	-	-	-	14	-	-
2.	Kraton	1	-	-	3	13	-	-	25
3.	Mergangsan	2	8	28	-	4	3	-	11
4.	Umbulharjo	11	45	21	26	20	30	18	40
5.	Kotagede	-	94	4	5	125	375	-	375
6.	Gondokusuman	-	1	-	-	-	18	-	45
7.	Danurejan	-	-	-	-	-	15	-	25
8.	Pakualaman	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Gondomanan	-	-	-	2	-	-	-	2
10.	Ngampilan	-	-	-	-	5	18	-	-
11.	Wirobrajan	-	9	-	2	3	10	41	6
12.	Gedongtengen	-	-	-	-	5	-	-	15
13.	Jetis	-	-	-	-	1	7	-	-
14.	Tegalrejo	4	31	-	2	5	31	161	5
Jumlah		18	206	53	40	181	521	220	549
2000		17	205	51	44	165	446	221	689
1999		49	266	113	44	121	503	217	355

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Peternakan unggas di Kota Yogyakarta terdiri dari burung, ayam petelur, ayam pedaging, ayam buras dan itik. Dari kelima jenis unggas tersebut, yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat Kota Yogyakarta adalah jenis ayam buras. Pada tahun 2001, jumlah populasi ayam buras mencapai 106.788 ekor. Jumlah ini jauh melampaui jumlah keempat jenis unggas lainnya yang hanya mencapai sekitar 1.400 sampai 3.000 ekor (lihat Tabel 3.18).

Tabel 3. 18 Banyaknya Unggas Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta

No	Kecamatan	Jenis Unggas				
		Burung	yam Petelu	Ayam Pedaging	lyam Buras	Itik
1.	Mantrijeron	1.400	3.000	-	7.228	50
2.	Kraton	-	-	-	1.114	-
3.	Mergangsan	-	-	-	4.675	227
4.	Umbulharjo	-	-	-	11.700	300
5.	Kotagede	-	-	-	24.000	350
6.	Gondokusuman	-	-	-	18.703	267
7.	Danurejan	-	-	-	1.569	179
8.	Pakualaman	-	-	-	450	450
9.	Gondomanan	-	-	-	3.274	175
10.	Ngampilan	-	-	-	1.134	23
11.	Wirobrajan	-	-	1.500	978	38
12.	Gedongtengen	-	-	-	1.940	135
13.	Jetis	-	-	-	8.000	35
14.	Tegalrejo	-	-	-	22.023	90
Jumlah		1.400	3.000	1.500	106.788	2.319
2000		5.000	4.750	3.505	96.624	2.793
1999		3.000	8.000	7.500	90.125	2.352

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

F. Industri

Sektor industri memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menunjang perekonomian di Kota Yogyakarta. Industri ini dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu industri besar dan industri sedang. Industri besar adalah industri dengan jumlah tenaga kerja mencapai 100 orang, sedangkan industri sedang adalah industri dengan tenaga kerja encapai 20-99 orang.

Tabel 3. 19 Jumlah Industri Besar dan Sedang

No	Kecamatan	Industri Besar	Industri Sedang	Jumlah
1.	Mantrijeron	2	11	13
2.	Kraton	-	7	7
3.	Mergangsan	4	15	19
4.	Umbulharjo	3	13	16
5.	Kotagede	3	11	14
6.	Gondokusuman	1	5	6
7.	Danurejan	-	2	2
8.	Pakualaman	-	5	5
9.	Gondomanan	1	3	4
10.	Ngampilan	-	15	15
11.	Wirobrajan	-	4	4
12.	Gedongtengen	-	1	1
13.	Jetis	3	13	16
14.	Tegalrejo	1	2	3
Jumlah		18	107	125
2000		17	103	120
1999		16	104	120

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Pada tahun 2001, industri besar di Kota Yogyakarta mencapai 107 unit atau meningkat 3,88% dibandingkan tahun 2000. Sedangkan industri besar mencapai 18 unit atau meningkat 5,88% dibandingkan dengan tahun 2000 (lihat Tabel 3.19).

ndustri besar/sedang di Kota Yogyakarta paling banyak didominasi oleh industri kain dan kulit yang mencapai 47 unit, diikuti oleh industri makanan sebanyak 19 unit dan industri percetakan dan kertas sebanyak 18 unit. Industri yang memberikan kontribusi paling sedikit adalah industri migas (lihat Tabel 3.20).

Tabel 3. 20 Banyaknya Industri Besar dan Sedang menurut Kelompok Industri

No	Kecamatan	Kelompok Industri									Jmlh
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	
1.	Mantrijeron	-	8	1	1	1	-	-	2	-	13
2.	Kraton	-	5	-	1	-	-	-	1	-	7
3.	Mergangsan	2	7	2	3	1	-	-	4	-	19
4.	Umbulharjo	1	6	2	2	-	1	-	3	1	16
5.	Kotagede	-	6	1	-	-	-	-	-	7	14
6.	Gondokusuman	2	1	1	2	-	-	-	-	-	6
7.	Danurejan	-	-	1	-	-	-	-	1	-	2
8.	Pakualaman	-	1	1	2	1	-	-	-	-	5
9.	Gondomanan	-	2	-	1	-	-	-	-	1	4
10.	Ngampilan	4	7	-	3	-	1	-	-	-	15
11.	Wirobrajan	2	2	-	-	-	-	-	-	-	4
12.	Gedongtengen	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
13.	Jetis	8	1	1	3	1	1	-	1	-	16
14.	Tegalrejo	-	1	-	-	-	1	-	1	-	3
Jumlah		19	47	10	18	4	5	-	13	9	125
2000		18	42	11	18	4	5	-	13	9	120
1999		20	42	12	16	4	5	-	11	10	120

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Keterangan :

31 = Ind. Makanan
32 = Ind. Kain & Kulit
33 = Ind. Kayu
34 = Ind. Percetakan & Kertas
35 = Ind. Kimia
36 = Ind. dari Bahan Galian
37 = Ind. Migas
38 = Ind. Logam
39 = Ind. Kerajinan dll

3.3. TATA GUNA LAHAN

Tabel 3.21 menunjukkan komposisi penggunaan lahan di Kota Yogyakarta yang mana sebagian besar lahannya (= 99,74%) merupakan lahan kering. Dari prosentase tersebut, seluas 2.768 hektar (= 89,35%) merupakan pekarangan dan sisanya seluas 4 hektar (=0,13%) berupa tegal/ kebun dan yang tidak terinci seluas 326 hektar (= 10,52%). Penggunaan/ tata guna lahan yang ada di wilayah Kota Yogyakarta secara jelas dapat dilihat dalam Gambar 3.8.

Tabel 3. 21 Luas Lahan Bukan Sawah dan Jenis Penggunaan Lahan

No	Kecamatan	Lahan Kering			Lahan Lain-nya	Jumlah (hektar)
		ekaranga	Tegal/Kebun	Lainnya		
1.	Mantrijeron	231	2	24	0	257
2.	Kraton	131	0	9	0	140
3.	Mergangsan	192	0	33	0	225
4.	Umbulharjo	636	2	92	5	735
5.	Kotagede	263	0	16	2	281
6.	Gondokusuman	369	0	29	1	399
7.	Danurejan	103	0	7	0	110
8.	Pakualaman	58	0	5	0	63
9.	Gondomanan	84	0	28	0	112
10.	Ngampilan	74	0	8	0	82
11.	Wirobrajan	146	0	30	0	176
12.	Gedongtengen	90	0	6	0	96
13.	Jetis	153	0	17	0	170
14.	Tegalrejo	238	0	22	0	260
Jumlah		2.768	4	326	8	3.107

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Pengembangan tata guna lahan di wilayah Kota Yogyakarta saat ini semakin mengindikasikan ketidaksesuaian antara penggunaan lahan dengan kebutuhan pengembangan kota. Adanya ketidaksesuaian pengembangan lahan semakin besar karena dipicu oleh masih adanya

berbagai kontradiksi antara tuntutan penggunaan/ kebutuhan ruang dalam rangka perkembangan ekonomi di satu sisi dengan upaya perlindungan/ pelestarian budaya sejarah dan keseimbangan pelestarian fungsi lingkungan di sisi lain.

Ketidaksesuaian ini jelas terlihat di beberapa bagian kota seperti sebagian kota lama dan kawasan CBD; kawasan Malioboro, Jalan Jenderal Sudirman, Kota Baru, Jalan Solo dan kawasan Prawirotan yang mulai berkembang menjadi salah satu pusat pelayanan jasa wisata di Yogyakarta. Sementara di sisi lain kota juga terlihat beberapa kawasan yang belum optimal pemanfaatannya seperti beberapa kawasan pinggiran di Kecamatan Tegalrejo, Mantrijeron, Mergangsan dan sebagian Umbulharjo.

Untuk mengeliminir dan mengantisipasi ketidaksesuaian yang semakin besar maka diperlukan kebijakan penanganan yang selaras dengan konsep perwujudan kota dan ruang publik. Dalam penanganan ini, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu :

a. Aspek historis

Bahwa pusat Kota Yogyakarta berorientasi di sekitar poros Kraton-Tugu dan jaringan jalan arah barat-timur yang melalui Tugu dan Kraton. Di sekitar lokasi tersebut merupakan konsentrasi sarana pendidikan, kesehatan, perdagangan, peribadatan, perkantoran, rekreasi dan budaya.

b. Aspek geografis

Bahwa Kota Yogyakarta yang terletak di tengah-tengah Propinsi DIY mempunyai pengaruh timbal balik dengan daerah sekitarnya (hinterland).

Agar kebijakan penanganan yang diambil dalam mengantisipasi pengembangan tata guna lahan dapat berjalan selaras dan terhindar dari berbagai kontradiksi yang mungkin timbul maka Pemerintah Kota seyogyanya melakukan kerjasama dengan Pemerintah Daerah di kabupaten lain yang wilayahnya berbatasan dengan wilayah Kota Yogyakarta (Pemda Sleman dan Pemda Bantul).



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERHUBUNGAN

STUDI POLA JARINGAN
TRANSPORTASI JALAN
KOTA YOGYAKARTA

NOMOR DAN NAMA GAMBAR

Gambar 10.
Tata Ruang Kota di
Kota Yogyakarta

LEGENDA

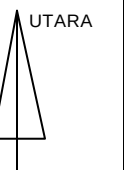
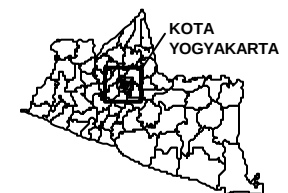
Keterangan:

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Tata Guna Lahan

- Padang rumput
- Pemukiman
- Sawah
- Tegalan

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



BAB 4

KONDISI TRANSPORTASI KOTA YOGYAKARTA

4.1. KONDISI UMUM TRANSPORTASI KOTA YOGYAKARTA

Perkembangan Kota Yogyakarta sebagai CBD (*Central Bisnis District*) ditandai dengan meningkatnya jumlah kendaraan dan tumbuhnya pusat-pusat kegiatan ekonomi di wilayah



Kota Yogyakarta. Hal tersebut membawa beberapa dampak buruk, seperti *overload*-nya volume lalu lintas terhadap kapasitas jalan, kemacetan di beberapa ruas jalan, kesemrawutan lalu lintas, tingginya tingkat polusi udara dan lain-lain.

Gambar 4. 1
Jalan dengan volume yang
sangat tinggi (Jln Suryotomo)

Saat ini, sistem transportasi intra wilayah di Kota Yogyakarta sangat didominasi oleh penggunaan sepeda motor (hampir mencapai 80%). Fakta ini terjadi tidak terlepas dari konteks Kota Yogyakarta yang notabene merupakan Kota pelajar dengan sarana mobilitas yang paling populer di kalangan pelajar dan mahasiswa (bahkan karyawan, pegawai, pedagang dan masyarakat umum) adalah sepeda dan sepeda motor.



Selain fakta di atas, yang sangat perlu diperhatikan dalam sistem transportasi di Kota Yogyakarta adalah mengenai keberadaan kendaraan tak bermotor (becak, andong, sepeda, kereta dorong dan lain-lain). Sebagaimana diketahui, keberadaan kendaraan tak bermotor di jalan-jalan di Yogyakarta tidak dapat dihindarkan.

Gambar 4. 2 Kurangnya Pengaturan Kendaraan
Tak Bermotor

Hal ini terjadi karena dengan luas yang hanya mencapai 32,5 km², dengan jarak terjauh dari utara ke selatan 7,5 km dan dari barat ke timur 5,6 km serta dengan pola jaringan jalan dalam Kota Yogyakarta yang berpola grid dengan jarak antar simpang rata-rata 100 m – 200 m menunjukkan sejarah perencanaan Kota Yogyakarta adalah untuk pergerakan jarak pendek dengan menggunakan kendaraan tak bermotor.

Sumber permasalahan yang sebenarnya muncul dari keberadaan kendaraan tak bermotor ini adalah karena belum adanya aturan baku mengenai tatacara berlalu lintas bagi mereka. Ini mengakibatkan terbentuknya lalulintas tercampur yang tidak saja beroperasi semrawut dan lambat serta tidak efisien tetapi juga berkeselamatan rendah.

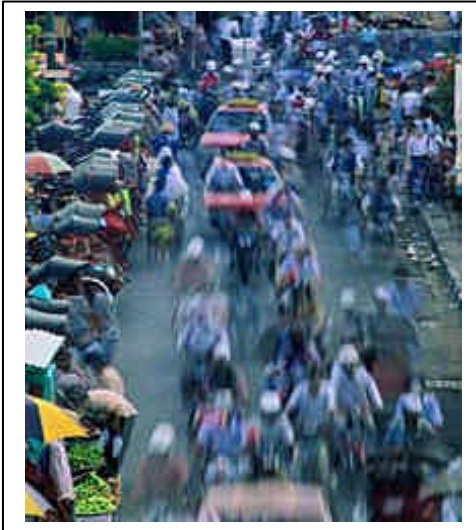
4.2. PERMASALAHAN-PERMASALAHAN TRANSPORTASI DI KOTA YOGYAKARTA

Salah satu indikator kota sebagai ciri kota yang modern adalah tersedianya sarana transportasi yang memadai bagi warga kota. Fungsi, peran serta masalah yang ditimbulkan oleh sarana transportasi ini akan semakin besar seiring dengan kemajuan teknologi dan pertumbuhan penduduk.

Masalah lalu lintas dan angkutan semakin vital peranannya sejalan dengan kemajuan ekonomi dan mobilitas masyarakat. Hal-hal yang berkaitan dengan transportasi menyinggung langsung kepada kebutuhan pribadi warga kota serta berkaitan langsung dengan ekonomi kota.

Secara umum permasalahan transportasi di Kota Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh beberapa hal berikut :

- a. Tidak seimbang nya penambahan jaringan jalan serta fasilitas lalu lintas dan angkutan bila dibandingkan dengan pesatnya pertumbuhan kepemilikan kendaraan yang berakibat pada meningkatnya volume lalu lintas.
- b. Meningkatnya mobilitas orang, barang dan jasa serta pariwisata
- c. Kurang disiplinnya pengemudi
- d. Menurunnya kondisi fisik angkutan
- e. Permasalahan tarif dan rute/ trayek
- f. Manajemen lalu lintas yang kurang baik
- g. Komitmen yang rendah dalam hal penanganan transportasi
- h. Ketidakterpaduan pengelolaan sistem transportasi
- i. Terjadinya *mix traffic* (bercampurnya segala jenis jenis kendaraan di satu ruas jalan)
- j. Regulasi yang kurang mengena dan mudah disalahtafsirkan
- k. Perkembangan kota yang tidak diikuti dengan struktur tata guna tanah yang serasi (tata ruang belum terpadu)
- l. Tingginya tingkat polusi udara



Gambar 4. 3
Gambaran Kesemrawutan Lalu Lintas di Ruas
Jalan Malioboro

Gambar 4.3 di samping memperlihatkan salah satu contoh permasalahan transportasi yang terjadi di ruas jalan Malioboro. Permasalahan ini terjadi akibat kurang adanya aturan berlalu lintas yang jelas pada pejalan kaki dan pemakai jalan yang lain. Sebagaimana diketahui selama ini, pejalan kaki di Malioboro kurang mendapat porsi yang memadai. Jalur pejalan kaki (trotoar) yang kurang unsur spesifik dikalahkan oleh unsur tambahan diantaranya adalah pedagang kaki lima (PK-5)

yang menempati sisi kiri dan kanan jalur pejalan kaki, parkir kendaraan roda dua dan roda empat. Ditambah dengan adanya daya tampung yang sudah sangat terbatas sebagai akibat bercampurnya banyak aktivitas di kawasan Malioboro tersebut membuat banyak ruang-ruang kota termasuk jalur pejalan kaki memiliki tingkat pelayanan yang semakin lama cenderung semakin menurun.

Tabel 4. 1 Jumlah Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

No	Jenis Kendaraan yang Terlibat	Tahun kejadian		
		2000	2001	2002
1	Mobil Penumpang			
	a. Umum	1	4	10
	b. Tidak Umum	1	-	28
2	Mobil Beban/ Barang			
	a. Umum	1	-	-
	b. Tidak Umum	1	2	2
3	Mobil Bus			
	a. Umum	-	-	3
	b. Tidak Umum	-	-	-
4	Sepeda Motor	8	7	84
5	Tidak Bermotor	3	1	9
	Total	15	14	136

Sumber : Satlantas Kota Besar Yogyakarta, 2003

Fenomena lain yang sekarang muncul di Kota Yogyakarta adalah adanya kecenderungan peningkatan jumlah kendaraan pribadi. Hal ini tentu saja berpengaruh pada semakin berkembangnya arus lalu lintas di wilayah Kota Yogyakarta. Sementara di sisi lain lebar dan panjang ruas jalan mengalami perkembangan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan kendaraan tersebut.

Tabel 4. 2 Jumlah Korban Lalu Lintas

No	Uraian	2000	2001	2002
1	Meninggal Dunia	6	8	11
2	Luka Berat	3	2	4
3	Luka Ringan	2	2	109
4	Kerugian Material (Rp)	3.570.000	33.200.000	48.885.000

Sumber : Satlantas Kota Besar Yogyakarta, 2003

Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2002 terjadi peningkatan jumlah kejadian dan korban kecelakaan lalu lintas yang sangat drastis terutama pada kendaraan sepeda motor.

Tabel 4. 3 Lokasi Rawan Pelanggaran

No	Lokasi	Jumlah Kejadian Pelanggaran		
		2000	2001	2002
1	S-4 Mirota Kampus	834	738	926
2	S-4 Pingit	934	1.236	1.367
3	Jl. Malioboro – A. Yani	837	1.426	1.887
4	KHA. Dahlan	736	673	1.020
5	S-4 Jukteng Timur	321	897	978
6	S-4 Gondomanan	431	1.121	992
7	Jl. Kusumanegara	315	938	945

Sumber : Satlantas Kota Besar Yogyakarta, 2003

Sementara itu berdasarkan data yang diperoleh dari Satlantas Kota Besar Yogyakarta telah diidentifikasi beberapa lokasi rawan pelanggaran di wilayah Kota Yogyakarta yang meliputi S-4 Mirota Kampus, S-4 Pingit, ruas Jalan Malioboro – A. Yani, ruas jalan KHA. Dahlan, S-4 Jukteng Timur, S-4 Gondomanan dan ruas jalan Kusumanegara (lihat Tabel 4.3).

Pelanggaran lalu lintas yang terjadi pada tahun 2000 sampai 2002 menunjukkan jumlah yang semakin meningkat. Penurunan jumlah pelanggaran hanya terjadi di S-4 Gondomanan. Indikasi awal dari pengamatan lapangan menunjukkan bahwa pelanggaran yang terjadi banyak dipicu oleh hal-hal sebagai berikut :

- Arus lalu lintas yang padat terutama pada jam-jam puncak (*peak hour*).
- Adanya pusat perbelanjaan, pertokoan, kantor, kampus dan sekolah di simpang-simpang terkait
- Banyaknya penyeberang jalan
- Banyaknya kendaraan angkutan umum yang menaik-turunkan penumpang di dekat simpang-simpang terkait
- Kendaraan berhenti sembarangan

Melihat pemicu pelanggaran lalu lintas di atas, maka sangat perlu untuk ditekankan adanya perbaikan manajemen lalu lintas dan perbaikan regulasi yang berkaitan dengan pengguna jalan yang meliputi pengendara kendaraan bermotor baik pribadi atau angkutan umum, kendaraan tak bermotor maupun pejalan kaki sendiri.

Tabel 4. 4 Pemantauan Emisi Gas Buangan

No	Lokasi	Nilai Emisi Gas Buangan (ug/m ³)
1	Terminal Umbulharjo ¹⁾	262,0
2	S-4 Galeria Mall ¹⁾	458,5
3	S-3 Borobudur Plaza ¹⁾	624,0
4	S-4 Pingit ¹⁾	1.048,0
5	S-4 Wirobrajan ¹⁾	780,0
6	Jl. Abubakar Ali ²⁾	262,0
7	Jl. Malioboro ²⁾	1.048,0
8	Terminal Ngabean ²⁾	262,0
9	Kraton ²⁾	195,5

Keterangan :

¹⁾ data dari Kantor Pengendalian Dampak Lingk. (2001)

²⁾ data dari Program LCI (2003)

Permasalahan transportasi lain yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah mengenai peningkatan polusi udara. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan Kota Yogyakarta (2001) dan dari Program *Livable communities initiatives* (LCI) kerjasama Pemerintah Propinsi DIY, Pemerintah Kota Yogya dan

ITDP Amerika Serikat (2003) menunjukkan bahwa limbah emisi gas buangan dari kendaraan bermotor di Kota Yogyakarta yang berupa Hidrokarbon (HC) sudah melebihi ambang batas baku mutu udara ambien nasional yang ditetapkan berdasarkan PP RI No. 41 tahun 1999 sebesar 160 ug/m^3 (lihat Tabel 4.4).

4.3. KONDISI JARINGAN JALAN DI KOTA YOGYAKARTA

4.3.1. Prasarana Transportasi Jalan

Jalan merupakan prasarana/infrastruktur pokok dalam transportasi darat. Tersedianya prasarana/ infrastruktur yang memadai akan sangat membantu aksesibilitas dan mobilitas masyarakat di suatu daerah. Salah satu prasarana/ infrastruktur transportasi darat yang utama adalah jalan. Seiring dengan meningkatnya usaha pembangunan menuntut juga adanya peningkatan dalam pembangunan jalan.

Pada tahun 2001 Kota Yogyakarta telah mempunyai jaringan jalan sepanjang 462.673 km. Secara keseluruhan, jumlah ini mengalami peningkatan yang relatif kecil sebesar 0,75% dari tahun sebelumnya. Jaringan jalan di Kota Yogyakarta berdasarkan status dan fungsinya dapat dilihat pada Tabel 4.5, Gambar 4.4 dan Gambar 4.5.

Berdasarkan status jalannya, panjang jalan di Kota Yogyakarta terbagi menjadi jalan negara sepanjang 18.132 km dan jalan kota sepanjang 444.541 km. Sebagaimana terlihat pada Tabel 4.5, pada tahun 2001 Kota Yogyakarta tidak lagi mempunyai jaringan jalan yang berstatus sebagai jalan provinsi.

Bila dilihat dari jenis permukaannya, pada tahun 2001 jalan di Kota Yogyakarta yang dapat dikategorikan sebagai jalan beraspal adalah sepanjang 307,85 km (= 66,54%). Sepanjang 144,93 km (= 31,32%) dalam kategori jalan diperkeras. Sisanya sepanjang 9,90 km (= 2,14%) masih berupa jalan tanah.

Berdasarkan kondisi jalannya, seluruh jalan negara di Kota Yogyakarta berada dalam kondisi baik. Untuk jalan kabupaten sendiri sebagian besar masih berada dalam kondisi baik (= 55,74%), sisanya sebesar 42,04% dan 2,22% masing-masing berada dalam kondisi sedang dan rusak. Tidak ada satupun jalan di Kota Yogyakarta yang berada dalam kondisi rusak berat.

Berdasarkan kelas jalannya, pada tahun 2001 panjang jalan di Kota Yogyakarta yang masuk dalam kategori kelas I adalah sepanjang 34,94 km atau mencapai 7,55%. Prosentase panjang jalan yang masuk dalam kategori kelas III, IIIA, IIIB, IIIC dan kelas tidak dirinci secara berturut-turut adalah sebesar 0,59%; 5,89%; 0,05%; 3,2% dan 82,72%.

Tabel 4. 5 Panjang Jalan di Kota Yogyakarta (km)

No	Kategori Jalan	Jalan Negara			Jalan Propinsi			Jalan Kota		
		1999	2000	2001	1999	2000	2001	1999	2000	2001
I	Jenis Permukaan									
	1.Diaspal	9,07	9,07	18,13	6,04	6,04	-	270,69	286,20	289,72
	2.Kerikil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3.Tanah	-	-	-	-	-	-	10,99	10,99	9,90
	4.Lainnya	-	-	-	-	-	-	144,43	144,04	144,93
	<i>Jumlah</i>	<i>9,07</i>	<i>9,07</i>	<i>18,13</i>	<i>6,04</i>	<i>6,04</i>	<i>-</i>	<i>426,12</i>	<i>441,23</i>	<i>444,54</i>
II	Kondisi jalan									
	1.Baik	9,07	-	18,13	6,04	-	-	225,58	243,46	247,77
	2.Sedang	-	9,07	-	-	6,04	-	190,88	188,12	186,87
	3.Rusak	-	-	-	-	-	-	9,65	9,65	9,90
	4.Rusak Berat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<i>Jumlah</i>	<i>9,07</i>	<i>9,07</i>	<i>18,13</i>	<i>6,04</i>	<i>6,04</i>	<i>-</i>	<i>426,12</i>	<i>441,23</i>	<i>444,54</i>
III	Kelas Jalan									
	1.Kelas I	9,07	9,07	18,13	3,27	3,27	-	31,20	43,55	16,80
	2.Kelas II	-	-	-	2,77	2,77	-	3,79	6,56	-
	3.Kelas III	-	-	-	-	-	-	-	-	2,77
	4.Kelas III A	-	-	-	-	-	-	26,22	26,22	27,24
	5.Kelas III B	-	-	-	-	-	-	166,00	166,00	166,00
	6.Kelas III C	-	-	-	-	-	-	142,74	143,18	14,85
	7.Kelas tdk dirinci	-	-	-	-	-	-	222,00	221,56	382,72
	<i>Jumlah</i>	<i>9,07</i>	<i>9,07</i>	<i>18,13</i>	<i>6,04</i>	<i>6,04</i>	<i>-</i>	<i>426,12</i>	<i>441,23</i>	<i>444,54</i>

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Secara umum dapat dikatakan bahwa jalan-jalan di Kota Yogyakarta terpakai dengan maksimal. Dari pengamatan di beberapa wilayah pada waktu-waktu tertentu, bahkan kapasitas jalan hampir terpakai secara penuh, misalnya di kawasan Malioboro dan kawasan Jalan Urip Sumoharjo – Jalan Sudirman – Jalan Diponegoro. Dengan terbatasnya kemungkinan-kemungkinan penambahan kapasitas jalan secara fisik (pelebaran jalan), maka pilihan untuk melakukan pengaturan lalu lintas yang lebih akurat sangat direkomendasikan.

Salah satu bentuk pengaturan lalu lintas yang diterapkan di wilayah Kota Yogyakarta saat ini adalah diberlakukannya sistem satu arah (*one way streets operations*), adanya pengaturan parkir serta dibangunnya fasilitas untuk pejalan kaki.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa tarikan arus lalu lintas di Kota Yogyakarta dan sekitarnya masih terpusat di sentra-sentra perdagangan/ komersial seperti di sepanjang jalan Malioboro dan Jl. Urip Sumoharjo. Di kedua jalan tersebut saat ini telah diberlakukan pengaturan jalan satu arah karena kapasitas ruas jalan yang ada sudah tidak mampu lagi menampung volume pergerakan lalu lintas yang terjadi apalagi di jam-jam puncak (*peak hour*). Salah satu dampak positif dari penerapan sistem satu arah adalah untuk

memperbaiki aliran lalu lintas, meningkatkan kapasitas jalan tanpa melakukan pelebaran jalan serta untuk mengurangi tundaan. Sistem jalan satu arah diketahui merupakan salah satu metoda penanganan lalu lintas yang dapat memberikan hasil yang baik dan tidak mahal, serta sangat potensial untuk mengurangi kondisi kemacetan di daerah sibuk.

Di Kota Yogyakarta, selain pada kedua ruas jalan di atas, penerapan sistem satu arah juga diterapkan di beberapa ruas jalan lain, seperti : jalan Koesbini, Jalan Langensari, Jalan Munggur, Jalan Mangkubumi, Jalan Akhmad yani, jalan Bhayangkara, Jalan Pajeksan, Jalan Jogonegaran, Jalan Gandekan, Jalan Pasar Kembang, Jalan Suryatmajan dan Jalan Veteran. Secara lengkap, sistem satu arah yang telah diberlakukan di beberapa ruas jalan di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 4.6.

4.3.2. Sarana Transportasi Jalan

Pada tahun 2001, jumlah kendaraan bermotor roda empat atau lebih tercatat sebanyak 9.956 unit. Jumlah ini meningkat 6,65% bila dibandingkan dengan data pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar 9.335 unit kendaraan. Komposisi masing-masing jenis kendaraan beroda empat atau lebih wajib uji yang beroperasi di Wilayah Kota Yogyakarta dapat dilihat dalam Tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih Wajib Uji menurut Jenisnya

No	Jenis Kendaraan	1999		2000		2001	
		Jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%
1.	Mobil Penumpang Umum	762	9,48	782	8,38	803	8,07
2.	Pick Up Umum BU	5.063	62,97	5.226	55,98	5.662	56,87
3.	Truk BU	1.855	23,07	1.891	20,26	2.022	20,31
4.	Truk U	87	1,08	85	0,91	87	0,87
5.	Tanki BU	135	1,68	130	1,39	138	1,39
6.	Tanki U	10	0,12	10	0,11	9	0,09
7.	Kendaraan Khusus	19	0,24	21	0,22	26	0,26
8.	Kereta Gandengan	106	1,32	105	1,12	104	1,04
9.	Kereta Tempelan	3	0,04	3	0,03	3	0,03
10.	Bus	-	-	1.082	11,59	1.102	11,07
Kota Yogyakarta		8.040	100,0	9.335	100,0	9.956	100,0

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Dari Tabel 4.6 tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2001, jumlah kendaraan wajib uji yang paling banyak beroperasi adalah Pick Up Umum BU sebesar 5.662 unit (= 56,87%), diikuti oleh Truk BU sebesar 2.022 unit (= 20,31%). Jenis kendaraan yang paling rendah operasinya di wilayah Kota Yogyakarta adalah Kereta Tempelan dan Tanki U dengan

prosentase masing-masingnya secara berturut-turut adalah 0,03% dan 0,09%.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERHUBUNGAN

STUDI POLA JARINGAN
TRANSPORTASI JALAN
KOTA YOGYAKARTA

NOMOR DAN NAMA GAMBAR

Gambar 12.
Fungsi Jaringan Jalan di
Kota Yogyakarta

LEGENDA

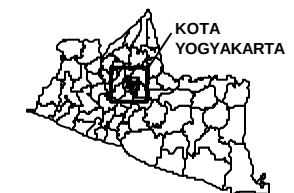
Keterangan:

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- ||||| Jalan Rel

Fungsi Jaringan Jalan

- Arteri Sekunder
- Kolektor Sekunder
- Lokal

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



UTARA





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERHUBUNGAN

STUDI POLA JARINGAN
TRANSPORTASI JALAN
KOTA YOGYAKARTA

NOMOR DAN NAMA GAMBAR

Gambar 11.
Status Jaringan Jalan di
Kota Yogyakarta

LEGENDA

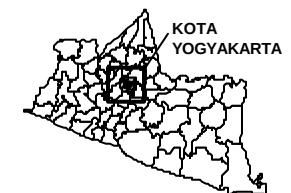
Keterangan:

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan Rel

Status Jaringan Jalan

- Jalan Kota
- Jalan Lokal
- Jalan Nasional
- Jalan Propinsi

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



UTARA





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERHUBUNGAN

STUDI POLA JARINGAN
TRANSPORTASI JALAN
KOTA YOGYAKARTA

NOMOR DAN NAMA GAMBAR

Gambar 13.
Jalan Satu Arah di
Kota Yogyakarta

LEGENDA

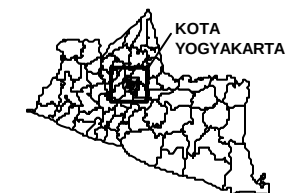
Keterangan:

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan rel

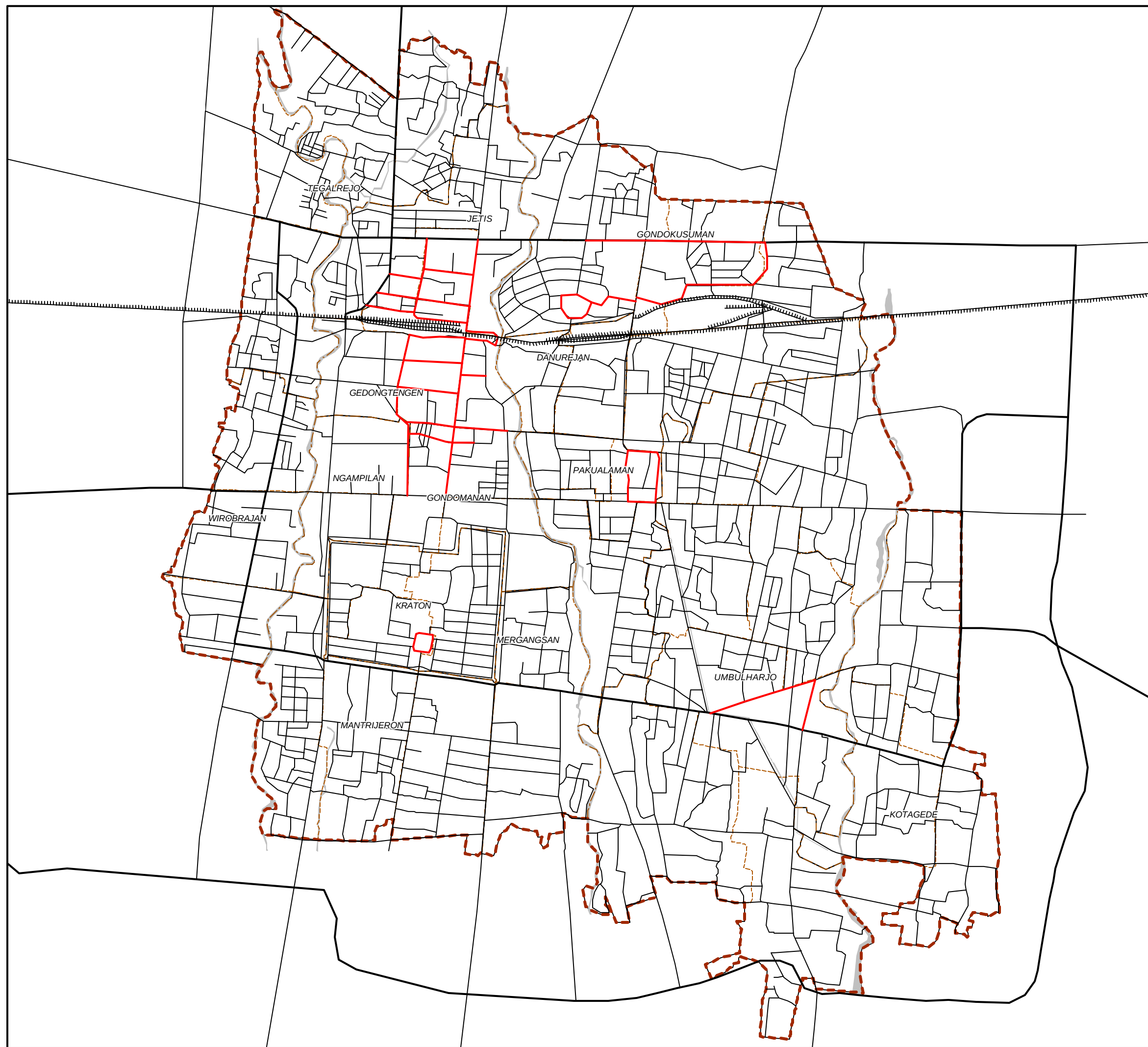
Jalan satu arah

- Jalan satu arah

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



UTARA



Tabel 4. 7 Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Yogyakarta

No	Jenis Kendaraan	1999		2000		2001	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Sedan dan Station Wagon	29.091	15,04	29.797	14,79	30.284	14,33
2.	Truk	10.385	5,37	11.441	5,68	11.638	5,51
3.	Bus	1.178	0,61	959	0,48	932	0,44
4.	Sepeda Motor	152.800	78,99	159.259	79,05	168.468	79,72
Kota Yogyakarta		193.454	100,0	201.456	100,00	211.322	100,0

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001

Pada periode tahun 1999 – 2001, sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang mendominasi lalu lintas di wilayah perkotaan Yogyakarta. Sebagaimana terlihat dalam Tabel 4.7, selama 3 (tiga) tahun berturut-turut penggunaan

sepeda motor hampir mencapai prosentase 80%. Prosentase ini jauh melebihi kapasitas 3 (tiga) jenis kendaraan lainnya, dalam hal ini sedan dan station wagon yang hanya sebesar 14,33%; truk sebesar 5,51% dan bus sebesar 0,44%. Tingginya tingkat penggunaan sepeda motor dikarenakan rendahnya komposisi serta layanan angkutan umum, dimana sepeda motor ini relatif lebih mudah dimiliki oleh para mahasiswa dan pelajar juga kalangan menengah ke bawah. Kondisi ini pada akhirnya akan menambah kesemrawutan dan kemacetan lalu lintas di berbagai ruas jalan.

Selain sarana transportasi jalan yang telah disebutkan di atas, Kota Yogyakarta juga mempunyai 2 (dua) stasiun kereta api yang melayani angkutan penumpang dan barang yaitu Stasiun Tugu dan Stasiun Lempuyangan. Stasiun Tugu khusus digunakan untuk melayani pemberangkatan penumpang kereta bisnis dan eksekutif, sedangkan stasiun Lempuyangan digunakan untuk melayani pemberangkatan penumpang kereta ekonomi dan barang.

4.4. KONDISI JARINGAN SIMPUL DI KOTA YOGYAKARTA

4.4.1. Terminal

Kota Yogyakarta saat ini telah mempunyai 3 (tiga) terminal resmi dan 1 (satu) terminal lagi yang sedang dibangun (Terminal Giwangan). Diantara ketiga terminal resmi yang sudah ada tersebut yang paling besar kapasitasnya adalah Terminal Umbulharjo (lihat Tabel 4.8).

Terminal Umbulharjo terletak di wilayah Kecamatan Umbulharjo dan merupakan terminal tipe A yang melayani trayek AKAP, AKDP dan bus perkotaan. Terminal Umbulharjo dibangun diatas lahan seluas 16.212 m² dan mampu menampung bus hingga mencapai kapasitas 102 unit. Terminal Rejowinangun yang terletak di Jalan Rejowinangun merupakan terminal dengan tipe B. Terminal ini difungsikan untuk melayani AKDP, Yogya-Wonosari. Sedangkan Terminal Terban yang terletak di jalan C. Simanjuntak merupakan terminal dengan tipe B. Terminal Terban digunakan untuk melayani trayek AKDP dan angkutan perkotaan rute Yogyakarta – Prambanan dan Yogyakarta -

Kaliurang. Dengan luas lahan yang mencapai 150 m² maka kapasitas bis yang dapat ditampung oleh Terminal Terban hanya 50 unit.

Terminal resmi keempat yang saat ini masih dalam tahap pembangunan adalah Terminal Giwangan yang terletak di Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Terminal ini direncanakan akan mulai beroperasi pada bulan Juli tahun 2004. Terminal Giwangan merupakan terminal tipe A, dengan luas lahan yang ada mencapai 58.850 m². Dalam perencanaannya, Terminal Giwangan akan melayani jalur pemberangkatan dan jalur kedatangan bus antar kota antar propinsi (AKAP), antar kota dalam propinsi (AKDP), jalur bus perkotaan/ kota dan pedesaan, jalur kendaraan pengunjung serta jalur becak dan andong.

Terminal Giwangan ini akan didukung oleh pasar induk, pasar hewan dan infrastruktur lain yang memadai. Penyatuan pasar-pasar dengan terminal ini setidaknya akan dapat menghasilkan satu kawasan yang benar-benar terpadu dan menyatu dengan lingkungan kawasan sekitar. Dengan adanya terminal baru ini diharapkan kedepannya Kota Yogyakarta akan memiliki terminal yang komprehensif yang akan membawa perubahan yang besar bagi pola pergerakan transportasi di Kota Yogyakarta. Selain itu, pembangunan terminal ini juga diharapkan akan dapat memacu pertumbuhan perekonomian Yogyakarta khususnya bagian selatan dan timur sehingga bisa mengimbangi pertumbuhan yang pesat di pusat kota.

Tabel 4. 8 Terminal Bis Resmi di Kota Yogyakarta

No	Nama Terminal	Alamat	Tipe	Kapasitas (Bus)	Luas Lahan (m ²)	Kondisi	Keterangan
1	Umbulharjo	Jl. Veteran	A	102	16.212	Baik	Melayani AKAP, AKDP, Perkotaan
2	Rejowinangun	Jl. Rejowinangun	B	-	-	Baik	Melayani AKDP, Yogya-Wonosari
3	Terban	Jl. C. Simanjuntak	B	50	150	Baik	Melayani AKDP, Yogya-Prambanan, Yogya-Kaliurang
4	Giwangan	Jl. Imogiri	A		58.850		Sedang dibangun, grand Opening Juli 2004

Sumber : Dinas Perhubungan Propinsi DIY, 2000

Di samping terminal resmi di atas, di wilayah Kota Yogyakarta juga terdapat 9 (sembilan) terminal bayangan yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.9. Keberadaan terminal bayangan ini sedikit banyak telah menyebabkan bertambahnya kemacetan dan kesemrawutan lalu lintas di Yogyakarta, sehingga harus segera mendapatkan perhatian serius dari Pemerintah Kota. Lokasi terminal resmi dan terminal bayangan yang ada di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 4.7.

Tabel 4. 9 Terminal Bayangan di Kota Yogyakarta

No	Lokasi	Keterangan Rute Angkutan
1	S4 Patangpuluhan (Jl. Patangpuluhan)	Angkudes Yogyakarta – Bantul
2	S4 Wirobrajan (Jl. Wates)	AKDP Yogyakarta – Wates
3	S4 Wirobrajan (Jl. HOS Cokroaminoto)	AKDP Yogyakarta – Tempel
4	S4 Jukteng Kulon (Jl. Parangtritis)	AKDP Yogyakarta – Parangtritis
5	S4 Rejowinangun (Jl. Wonosari)	AKDP Yogyakarta – Wonosari
6	Jl. Sisingamangaraja	AKDP Yogyakarta – Bantul
7	S4 APPI (Jl. M. Supeno)	AKDP Yogyakarta – Wonosari
8	S4 Pingit (Jl. Magelang)	AKDP Yogyakarta – Tempel
9	Jl. Perintis Kemerdekaan	AKDP Yogyakarta – Bantul

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, 2003

4.4.2. Simpang

Sebagian besar persimpangan di wilayah Kota Yogyakarta telah diatur oleh lampu lalu lintas dengan gerakan kendaraan belok kiri diperbolehkan jalan terus pada saat lampu merah menyala. Kondisi ini sebenarnya dapat mempertinggi kapasitas simpang sehingga lebih baik diberlakukan jika kondisi geometrik dari simpang tersebut cukup baik (lebar approach besar). Namun apabila geometrik simpang tidak mendukung gerakan kendaraan kekiri jalan terus justru akan meningkatkan tundaan simpang.

Saat ini, di Kota Yogyakarta telah terdapat beberapa simpang padat yang membutuhkan penanganan dengan segera. Simpang-simpang tersebut antara lain adalah S-3 Dr. Sutomo, S-4 Pingit, S-4 Gondomanan, S-4 Jetis, S-4 Mrota Kampus, S-4 APPI, S-4 Bausasran Kulon (yang dari arah Jl. Bausasran). Permasalahan pada simpang-simpang tersebut kebanyakan terjadi pada jam-jam sibuk baik pagi, siang maupun malam hari.

Beberapa hal yang memacu timbulnya permasalahan di persimpangan adalah :

- Bercampurnya lalu lintas bermotor dan tak bermotor dipersimpangan yang cenderung menurunkan kapasitas simpang, karena kendaraan tak bermotor yang memulai pergerakan pada saat lampu hijau, relatif lebih lambat (late start) dibandingkan dengan kendaraan bermotor.
- Angkutan umum/ bus seringkali berhenti seenaknya di dekat persimpangan.
- Manajemen simpang yang tidak tepat (misalnya di Sentul).

Penurunan kapasitas pada persimpangan khususnya dan pada ruas jalan pada umumnya akan berdampak pada kecepatan kendaraan. Tingginya tundaan pada simpang dan ruas akan menyebabkan semakin tingginya waktu tempuh perjalanan.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERHUBUNGAN

STUDI POLA JARINGAN
TRANSPORTASI JALAN
KOTA YOGYAKARTA

NOMOR DAN NAMA GAMBAR

Gambar 15.
Terminal Penumpang Bayangan di
Kota Yogyakarta

LEGENDA

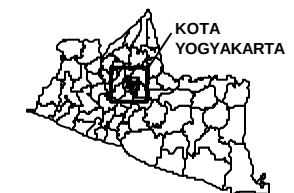
Keterangan:

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
-  Jalan Rel
-  Jalan Kota
-  Jalan Lokal
-  Jalan Nasional
-  Jalan Propinsi

Terminal Bayangan

- Terminal Penumpang Bayangan

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



UTARA



4.4.3. Simpul – Simpul Lain

Selain simpul yang berupa terminal dan simpang, di Kota Yogyakarta juga terdapat beberapa simpul lain yang juga menjadi tarikan pergerakan, seperti pusat-pusat keramaian (sepanjang jalan Malioboro, Galeria dan lain-lain).

Di ruas jalan Malioboro misalnya, pada kondisi yang paling puncak (malam minggu dan di musim liburan), jumlah kendaraan yang masuk dalam 1 (satu) hari mencapai lebih dari 60.000 sepeda motor dan lebih dari 20.000 mobil. Dengan kondisi tersebut, yang menerima beban jalan terberat adalah di Jalan Malioboro sendiri, Jalan Abu Bakar Ali, Jalan Mataram, Jalan Suryotomo, Jalan Senopati dan Jalan KHA. Dahlan. Simpang yang menerima beban terberat adalah simpang Jl. Abu Bakar Ali – Jl. Mataram dan simpang Jl. Suryatmajan – Jl. Mataram. Berdasarkan survei yang dilakukan pada angkutan umum diketahui bahwa dalam 12 jam sedikitnya terdapat 366 bus kota yang melintasi ruas jalan Malioboro. Sedangkan jumlah pejalan kaki di depan Malioboro Mall pada rentang waktu 15.00 – 21.00 mencapai 20.000 orang (sumber : Pemerintah Daerah Propinsi DIY, 2003). Sedangkan untuk simpul Galeria, beban lalu lintas yang ada memang tidak seberat pada simpul Malioboro, tetapi pada jam-jam puncak simpul Galeria inipun mempunyai beban yang cukup besar.

Dari keseluruhan simpul yang ada baik itu pada terminal, simpang maupun pada pusat-pusat keramaian seperti Malioboro dan Galeria menunjukkan beban lalu lintas yang sangat tinggi terutama pada jam-jam puncak, sehingga menuntut untuk segera dipikirkan langkah-langkah penanganannya.

4.5. KONDISI JARINGAN TRAYEK DI KOTA YOGYAKARTA

Angkutan umum merupakan sarana transportasi yang penting dalam mendukung kegiatan dan mobilitas penduduk perkotaan, mengingat sebagian besar penggunaanya bersifat *captive*. Kinerja dan pelayanan angkutan umum di Yogyakarta dan Indonesia umumnya buruk. Ini menyebabkan angkutan umum semakin lama semakin ditinggalkan dan pengguna akan beralih menggunakan kendaraan pribadi.

Angkutan kota sebagai bagian dari sistem transportasi perkotaan sebenarnya merupakan salah satu kebutuhan. Keberadaan angkutan kota sangat dibutuhkan tetapi apabila tidak ditangani secara baik dan benar akan menjadi masalah bagi kehidupan kota. Pengoperasian angkutan kota yang terbagi atas beberapa trayek/jalur, yang dilayani oleh beberapa operator, masing - masing memiliki karakter, baik yang berkaitan dengan panjang rute, tingkat kepadatan penumpang dan distribusi bis pada masing - masing trayek. Ketidakseimbangan distribusi bis pada jalur/ trayek yang ada ternyata menimbulkan perbedaan kualitas pelayanan yang mencolok. Hal tersebut dapat terjadi karena longgarnya pengaturan pendistribusian bis pada setiap jalur dan tingginya tingkat pelanggaran bis antar jalur jam - jam sibuk dan pada jalur - jalur padat penumpang.

Penyimpangan dan pelanggaran rute berlangsung terus yang mengakibatkan kondisi dan situasi pengoperasian bis yang tidak menguntungkan baik bagi pemakai jasa angkutan kota, maupun bagi pendapatan operator. Para pemakai jasa tidak mendapat kepastian dalam pelayanan yang diinginkan dan pada akhirnya akan terjadi penurunan tingkat efektifitas dan efisiensi pelayanan penumpang serta akan berpengaruh sangat besar terhadap penghasilan.

Di Kota Yogyakarta, sebenarnya angkutan umum merupakan salah satu penggerak roda ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal yang patut disayangkan sekarang ini adalah tentang menurunnya tingkat pelayanan angkutan umum, baik dalam bentuk fisik kendaraan maupun perilaku pengemudi angkutan umum yang kurang mentaati peraturan lalu lintas. Perilaku angkutan umum di jalan kadang cenderung mengganggu pengguna jalan lain dan kelancaran arus lalu lintas. Salah satu perilaku pengemudi angkutan umum yang mengganggu kelancaran arus lalu lintas adalah menaikkan dan menurunkan penumpang disembarang tempat. Apalagi jika hal ini dilakukan di ruas jalan dengan volume lalu lintas yang padat dan geometrik simpang yang sempit.

4.5.1. Spesifikasi Trayek

Saat ini, di wilayah Kota Yogyakarta terdapat 19 trayek angkutan umum perkotaan yang menjangkau seluruh wilayah kota dengan asal dan tujuan yang masih terfokus di terminal Umbulharjo. Tujuh belas trayek (trayek 1 sampai dengan trayek 17) merupakan trayek yang ditetapkan berdasarkan SK. Gubernur DIY nomor 1 tahun 2002. Sedangkan 2 (dua) trayek lainnya (trayek 18 dan 19) masih merupakan trayek yang diujicobakan untuk mengantisipasi bangkitan perjalanan yang besar (lihat Tabel 4.10 dan Gambar 4.9).

Hingga saat ini ke tujuh belas jalur angkutan umum yang ada tersebut dilayani oleh armada sebesar 582 bus. Yang mana 204 buah diantaranya dikelola oleh KOPATA dengan sebagian besar kendaraannya berumur diatas 15 tahun, 126 buah dikelola oleh KOBUTRI, masing-masing 111 buah bus dikelola oleh ASPADA dan PUSKOPKAR, sisanya oleh Perum Damri.

Karakteristik penumpang pengguna angkutan umum di Kota Yogyakarta pada umumnya adalah pelajar atau mahasiswa yang tidak mempunyai alternatif lain untuk mobilisnya selain menggunakan angkutan umum (tidak mempunyai kendaraan pribadi). Hal ini berimplikasi pada frekuensi pemakaian angkutan umum di Kota Yogyakarta yang menjadi cukup tinggi (karena para penumpang kebanyakan menggunakannya secara teratur).

Tabel 4. 10 Data Jalur Umum Angkutan Bus Perkotaan

Nomo Traye	Rute Yang Dilalui	Jumlah Armada
01	TERMINAL UMBULHARJO-JL. VETERAN-JL.GAMBIRAN-JL.P.KEMERDEKAAN-JL. MENTERI SUPENO-JL.KOL SUGIONO-JL.MAYJEND SUTOYO-JL.MT.HARYONO-JL.KH.WAKHID HASYIM-JL.LETJEND S. PARMAN-JL.KAPT. TENDEAN-JL.HOS.COKROAMINOTO-JL.KYAI MOJO-JL. P. DIPONEGORO-JL. JEND.SUDIRMAN-JL. C. SIMANJUNTAK-JL. TERBAN-JL. PROF. NOTONEGORO-JL. OLAH RAGA-JL.AGRO-JL.TEHNİK SELATAN-JL.KESEHATAN-JL.BHINEKA TUNGGAL IKA-JL.KALIURANG,JL.TERBAN-JL.CIK DITIRO-JL.SUROTO-JL.YOS SUDARSO-JL.FM.NOTO-JL.JEND. SUDIRMAN-JL.DIPONEGORO-JL.KYAI MOJO-JL HOS COKROAMINOTO-JL. KAPT. TENDEAN-JL. LETJEND S.PARMAN-JL. KH. WAKHID HASYIM-JL.MT HARYONO-JL.MAYJEND SUTOYO-JL. KOL SUGIYONO-JL. MENTERI SUPENO-JL. VETERAN-TERMINAL UMBULHARJO	14 unit
02	TERMINAL UMBULHARJO-JL. VETERAN-JL.GAMBIRAN-JL.P.KEMERDEKAAN-JL. MENTERI SUPENO-JL.KOL SUGIONO-JL.SISINGAMANGARAJA-JL. RINGROAD SELATAN-JL.PARANG TRITIS -JL.BRIG.KATAMSO-JL.SURYOTOMO -JL.SUROTO-JL.CIK DITIRO -JL. TERBAN-JL. PROF. NOTONEGORO-JL. OLAH RAGA-JL.AGRO-JL.TEHNİK SELATAN-JL.KESEHATAN-JL.BHINEKA TUNGGAL IKA-JL.KALIURANG,JL.TERBAN-JL.CIK DITIRO-JL.SUROTO-JL.YOS SUDARSO-JL.ABU BAKAR ALI-JL.MATARAM-JL.SURYOTOMO -JL.PARANGTRITIS-JL.RINGROAD SELATAN -JL.SISINGAMANGARAJA -JL. KOL SUGIYONO-JL. MENTERI SUPENO-JL. VETERAN-TERMINAL UMBULHARJO	50 unit
03	TERMINAL UMBULHARJO-JL. VETERAN-JL.GAMBIRAN-JL.P.KEMERDEKAAN-JL. MENTERI SUPENO-JL.TAMAN SISWO-JL. SULTAN AGUNG-JL. SURYOPARANOTO-JL.GAYAM-JL.KENARI-JL.AIPDA TUT HARSONO-JL.LAKSDA ADI SUCIPTO-JL GEJAYAN-TERMINAL CONDONG CATUR-JL. RINGROAD UTARA-JL.KALIURANG-JL.TEHNİK SELATAN -JL.KESEHATAN-JL.BHINEKA TUNGGAL IKA-JL.KALIURANG,JL.TERBAN-JL.PROF.NOTONEGORO-JL.OLAH RAGA-JL.AGRO-JL.KALIURANG-JL.RINGROAD UTARA-TERMINAL CONDONG CATUR-JL. GEJAYAN-JL. LAKSDA ADI SUCIPTO-JL.AIPDA TUT HARSONO-JL.GAYAM-JL.SURYOPARANOTO-JL.KI MANGUN SARKORO-JL. SULTAN AGUNG-JL.TAMAN SISWO -JL. MENTERI SUPENO-JL. VETERAN-TERMINAL UMBULHARJO	16 unit
04	TERMINAL UMBULHARJOKARTA-JL.VETERAN-JL.WARUNGSOTO-JL.PERINTIS KEMERDEKAAN -JL.NGEKSIGONDO-JL.GEDONGKUNING-JL.KUSUMANEGARA-JL.SULTAN AGUNG-JL.MAYOR SURYOTOMO-JL.MATARAM-JL.ABU BAKAR ALI-JL.KOM.YOS SUDARSO-JL.SUROTO-JL.CIK DITIRO-JL.COLOMBO-JL.LINGKAR UGM PENUH-JL.KALIURANG-JL.C.SIMANJUNTAK-JL.JEND.SUDIRMAN -JL.P.MANGKUBUMI -JL.KLERINGAN -JL.TAMAN GARUDA,JL.MALIOBORO-JL.JEND.A.YANI-JL.PANEMBAHAN SENOPATI-JL.SULTAN AGUNG-JL.KUSUMANEGARA-JL.GEDONGKUNING-JL.NGEKSIGONDO-JL.PERINTIS KEMERDEKAAN -JL.VETERAN-TERMINAL UMBULHARJOKARTA	18 unit
05	TERMINAL UMBULHARJO-JL.VETERAN-JL.WARUNGBOTO-JL.PERINTIS KEMERDEKAAN-JL.MENTERI SUPENO-JL.KOL SUGIYONO-JL.PARANGTRITIS-JL.MANGKUYUDAN-JL.JEND.DI.PANJAITAN-JL.MT HARYONO-JL.KHA.WAKHID HASYIM-JL.KHA.DAHLAN-JL.BHAYANGKARA-JL.JOGONEGARAN-JL.GANDEKAN-JL.JLAGRAN LOR-JL.TENTARA PELAJAR-JL.MAGELANG-RINGROAD UTARA-JL. KALIURANG-JL.LINGKAR UGM PENUH-JL.KALIURANG-JL. RING ROAD UTARA-JL. MAGELANG-JL.TENTARA PELAJAR-JL. JLAGRAN LOR-JL.JLAGRAN -JL. PRINGGOKUSUMAN -JL. LETJEN S. PRAPTO-JL. KHA. DAHLAN-JL. TRIKORA-JL. LINGKAR BARAT ALUN ALUN UTARA-JL.ROTOWIJAYAN-JL. NGASEM-JL. POLOWIJAN-JL.KADIPATEN-JL.KHA WAKHID HASYIM-JL.JEND MT HARYONO-JL.DI PANJAITAN-JL.MANGKUYUDAN-JL.PARANGTRITIS-JL.KOL.SUGIYONO-JL.MENTERI SUPENO- JL.VETERAN-TERMINAL UMBULHARJOKARTA	19 unit
06	TERMINAL UMBULHARJO-JL.VETERAN-JL..KUSUMANEGARA-JL.SULTAN AGUNG-JL.GAJAH MADA-JL.HAYAMWURUK -JL.EMPL.ABEMEN LEMPUYANGAN-JL.HAYAMWURUK-JL.GAJAH MADA-JL.SULTAN AGUNG-JL.KUSUMANEGARA-JL.VETERAN-JL.WARUNGBOTO-JL.PERINTIS KEMERDEKAAN-JL.VETERAN-TERMINAL UMBULHARJOKARTA	16 unit
07	TERMINAL UMBULHARJO-JL.VETERAN-JL..KUSUMANEGARA-JL.JANTI-JLSOLO-JL.LAKSDA ADI SUCIPTO-JL. GEJAYAN-TERMINAL CONDONG CATUR-RINGROAD UTARA-JL.KALIURANG-JL.LINGKAR UGM PENUH-JL.KALIURANG-RINGROAD UTARA-TERMINAL CONDONGCATUR-JL.GEJAYAN-JL.LAKSDA ADI SUCIPTO-JL.SOLO-JL.JANTI-JL.KUSUMANEGARA-JL.VETERAN-JL.WARUNGBOTO-JL.PERINTIS KEMERDEKAAN -JL.VETERAN-TERMINAL UMBULHARJOKARTA	16 unit
08	TERMINAL UMBULHARJO-JL.VETERAN-JL.WARUNGBOTO-JL.PERINTIS KEMERDEKAAN-JL.PRAMUKA-JL.TEGAL GENDU-JL.NYI PEMBAYUN-JL.KEMASAN-JL. GEDONGKUNING-JL.KUSUMANEGARA-JL.SULTAN AGUNG-JL. SURYOPARANOTO-JL.GAYAM-JL. KENARI-JL.GONDOSULI-JL.MELATI-JL.IPDA TUT HARSONO-JL.LAKSDA ADI SUCIPTO-JL.JEND.URIP SUMOHARJO-JL. JENDSUDIRMAN-JL.CIK DITIRO-JL.COLOMBO-JL.LINGKAR UGM PENUH-JL.KALIURANG-JL.CSIMANJUNTAK-JL.TERBAN-JL.COLOMBO-JL.GEJAYAN -TERMINAL CONDONG CATUR-JL.GEJAYAN-JL.LAKSDA ADI SUCIPTO-JL.IPDA TUT HARSONO-JL.MELATI-JL.GONDOSULI-JL.KENARI-JL.GAYAM-JL.KI MANGUNSARKORO-JL.KUSUMANEGARA-JL.GEDONGKUNING-JL.KEMASAN-JL.NYI PEMBAYUN-JL.TEGAL GENDU-JL.PRAMUKA-JL.VETERAN-TERMINAL UMBULHARJOKARTA	15 unit
09	TERMINAL UMBULHARJOKARTA-JL.VETERAN-JL.KI PANJAWI-JL.JL.REJOWINANGUN-JL.GEDONGKUNING-JL.KUSUMANEGARA-JL.SULTAN AGUNG-JL. TAMANSISWA-JL.KOL SUGIYONO-JL.JL. BRIG.KATAMSO-JL.P.SENOPATI-JL.KHA.DAHLAN-JL.KHA.WAHID HASYIM-JL.LETJEND S.PARMAN-JL. PATANGPULUHAN -JL.IKIP PGRI-JL.WATES-RING ROAD SELATAN-JL.MUNDUSARI ISI BUGISAN-JL.BUGISAN -JL.LETJEND.S.PARMAN-JL.KHA WAHID HASYIM-JL.KHA.DAHLAN-JL.P.SENOPATI-JL.BRIGJ.KATAMSO-JL.KOL SUGIYONO-JL.TAMAN SISWA-JL.SULTAN AGUNG-JL.KUSUMANEGARA-JL.VETERAN-JL.KI PANJAWI-JL.KERTOWINANGUN-JL.GEDONGKUNING-JL.NGEKSIGONDO-JL.PERINTIS KEMERDEKAAN-JL.VETERAN-TERMINAL YOGYAKARTA	22 unit

Tabel 4. 10 (lanjutan)

Nomo Traye	Rute Yang Dilalui	Jumlah Armada
10	TERMINAL UMBULHARJOKARTA-JL.VETERAN-JL.KENARI-JL.GAYAM-JL.BAUSASRAN-JL.JUMINAHAN-JL.MATARAM-JL.ABU BAKAR ALI-JL.KOM.YOS SUDARSO-JL.ATMOSUKARTO-JL.DR.WAHIDIN S.-JL.KUSBINI-JL.LANGENSARI-JL.MUNGGUR-JL.LAKSDA ADI SUCIPTO-JL.SOLO-JL.KLEDOKAN-JL.BABARSARI UPN-JL.SOLO-RINGROAD UTARA-TERMINAL CONDONG CATUR-JL.GEJAYAN-JL.COLOMBO-JL.LINGKAR UGM PENUH-JL.KALIURANG-JL.C.SIMANJUNTAK-JL.TERBAN-JL.COLOMBO-JL.GEJAYAN-TERMINAL CONDONG CATUR-RING ROAD UTARA-JL.SOLO-JL.UPN BABARSARI-JL.KLEDOKAN-JL.SOLO-JL.LAKSDA ADI SUCIPTO-JL.JEND.URIP SUMOHARJO-JL.SUROTO-JL.KOM.YOS SUDARSO-JL.ABU BAKAR ALI-JL.MATARAM-JL.MAS SUHARTO-JL.HAYAMWURUK-JL.BAUSASRAN-JL.GAYAM-JL.KENARI-JL.VETERAN-JL.WARUNGBOTO-JL.PERINTIS KEMERDEKAAN-JL.VETERAN-TERMINAL UMBULHARJOKARTA	18 unit
11	TERMINAL UMBULHARJO - JL. VETERAN - JL. KI PENJAWI - JL. REJOWINANGUN - JL. GEDONGKUNING SELATAN - JL. KEMASAN - JL. NYI PEMBAYUN - JL. TEGALGENDU - PMI KODYA YOGYA - JL. TEGALTURI - J. SOROGENEN - RSU KODYA - JL. TRI TUNGGAL - PASAR KARANG KAJEN - JL. MENUKAN - JL. PARANGTRITIS - RINGROAD SELATAN - JL. BANTUL - POJOK BETENG KULON - JL. KH WAHID HASYIM - JL. LETJEND S PARMAN - JL. PATANG PULUHAN - JL. IKIP PGRI - JL. RE MARTADINATA - JL. LETJEND S PRAPTO - KANTOR SAMSAT - JL. TENTARA PELAJAR - JL. MAGELANG - RINGROAD UTARA - MONUMEN YOGYA KEMBALI - JL. MONUMEN YOGYA KEMBALI - JL. AM SANGAJI - TUGU YOGYA - JL. PANGERAN DIPONEGORO - JL. TENTARA PELAJAR - KANTOR SAMSAT - JL. JLA.GRAN LOR - JL. PASAR KEMBANG - STASIUN TUGU YOGYA - JL. MALIOBORO - JL. JEND A YANI - PASAR BESAR BERINGHARJO/KANTOR POS YOGYA - JL. KHA DAHLAN - RSU PKU MUHAMMADIYAH - JL. RE MARTADINATA - JL. IKIP PGRI - JL. PATANGPULUHAN - JL. BUGISAN RINGROAD SELATAN - JL. PARANGTRITIS - JL. MENUKAN - PASAR KARANG KAJEN - JL. TRI TUNGGAL - RS KODYA - JL. SOROGENEN - JL. TEGALTURI - JL. TEGALGENDU - PMI KODYA YOGYA - JL. NYI PEMBAYUN - JL. KEMASAN - JL. GEDONGKUNING SELATAN - JL. REJOWINANGUN - JL. KI PENJAWI - JL. WARUNGBOTO - JL. PERINTIS KEMERDEKAAN - JL. VETERAN - TERMINAL UMBULHARJO	21 unit
12	TERMINAL UMBULHARJO - JL. VETERAN - JL. PANDEAN - JL. GLAGAHSAARI - JL. KUSUMANEGARA - JL. SULTAN AGUNG - JL. PSENOPATI - KANTOR POS YOGYA - JL. KHA DAHLAN - JL. RE MARTADINATA - JL. HOS COKROAMINOTO - JL. PEMBELA TANAH AIR - JL. TENTARA PELAJAR - SAMSAT - JL. MAGELANG/WOLTER MONGINSIDI - JL. PROF DR SARDJITO - JL. TERBAN - JL. KOLOMBO - JL. LINGKAR UGM PENUH - JL. KALIURANG - JL. PROF DR SARDJITO - JL. WOLTER MONGINSIDI - JL. MAGELANG - JL. TENTARA PELAJAR SAMSAT - JL. PEMBELA TANAH AIR - JL. HOS COKROAMINOTO - JL. RE MARTADINATA - JL. KHA DAHLAN - KANTOR POS YOGYA - JL. PSENOPATI - JL. SULTAN AGUNG - JL. KUSUMANEGARA - SGM - JL. VETERAN - JL. WARUNGBOTO - JL. PERINTIS KEMERDEKAAN - JL. VETERAN - TERMINAL UMBULHARJO	18 unit
13	TERMINAL UMBULHARJO - JL. VETERAN - JL. WARUNGBOTO - JL. PERINTIS KEMERDEKAAN - JL. MENTERI SUPENO - JL. TAMANSISWA - JL. SULTAN AGUNG - JL. GAJAHMADA - JL. HAYAM WURUK - JL. EMPLASEMEN LEMPUYANGAN - JL. KOM YOS SUDARSO - KRIDOSONO/TELKOM - JL. FARIDAN M NOTO - JL. JEND SUDIRMAN - TUGU YOGYA - JL. AM SANGAJI - JL. MONUMEN YOGYA KEMBALI - JL. MONUMEN YOGYA KEMBALI - RING ROAD UTARA - TERMINAL CONDONG CATUR - JL. GEJAYAN - JL. KOLOMBO - JL. LINGKAR UGM PENUH - JL. KALIURANG SELATAN - JL. TERBAN - JL. KOLOMBO - JL. GEJAYAN - TERMINAL CONDONG CATUR - RING ROAD UTARA - MONUMEN YOGYA KEMBALI - JL. MONUMEN YOGYA KEMBALI - JL. AM SANGAJI - TUGU YOGYA - JL. JEND SUDIRMAN - JL. SUROTO - KRIDOSONO/TELKOM - JL. KOM YOS SUDARSO - JL. EMPLASEMEN LEMPUYANGAN - JL. HAYAM WURUK - JL. GAJAH MADA - JL. SULTAN AGUNG - JL. TAMANSISWA - JL. MENTERI SUPENO - JL. VETERAN - TERMINAL UMBULHARJO	21 unit
14	TERMINAL UMBULHARJO - JL. PANDEYAN - JL. GLAGAHSAAR - JL. KUSUMANEGARA - JL. CENDANA - JL. GONDOSULI - JL.MOJO - JL. MUNGGUR - JL. GEJAYAN - TERM. CONDONG CATUR - RINGROAD UTARA - JL. MON. JOGJA KEMBALI - JL. AM. SANGAJI - JL. PROF. DR. SARDJITO - JL. TERBAN - JL. COLOMBO - JL. LINGKAR UGM PENUH - JL. KALIURANG - JL. PROF. DR. SARDJITO - JL. AM. SANGAJI - JL. MON. JOGJA KEMBALI - RINGROAD UTARA - TERM. CONDONG CATUR - JL. GEJAYAN - JL. JEND. URIP SUMOHARJO - JL. DR. WAHIDIN S - JL. KUSBINI - JL. LANGENSARI - JL. MUNGGUR - JL. MOJO - JL. GONDOSULI - JL. CENDANA - JL. KUSUMANEGARA - JL. GEDONGKUNING- JL. REJOWINANGUN - JL. KI PENJAWI - JL. GAMBIRAN - JL. P.KEMERDEKAAN - JL. VETERAN - TERM. UMBULHARJO	
15	TERMINAL UMBULHARJO-JL.VETERAN-JL.WARUNGBOTO-JL.PERINTIS KEMERDEKAAN -JL.MENTERI SUPENO-JL.KOL.SUGIYONO-JL.SISINGAMANGARAJA-JL.MENUKAN-JL. SOBOKARYAN-JL.JEND.DI PANJAITAN-JL.MAYJEND.SUTOYO-JL.BRIGJ.KATAMSO-JL.IBU RUSWO-JL.TRIKORA-JL.KHA.DAHLAN-JL.RE.MARTADINATA-JL.WATES-JL.SIDOARUM-JL.BANTULAN-JL.GODEAN-JL.KYAIMOJO-JL.MAGELANG-JL.WOLTER MONGINSIDI-JL.PROF.DR.SARJITO-JL.TERBAN-JL.COLOMBO-JL.LINGKAR UGM PENUH-JL.KALIURANG-JL.C.SIMANJUNTAK-JL.PROF DR.SARJITO-JL.WOLTERMONGINSIDI-JL.MAGELANG-JL.KYAIMOJO-JL.GODEAN-JL.BANTULAN-JL.SIDOARUM-JL.WATES-JL.RE.MARTADINATA-JL.KHA.DAHLAN-JL.TRIKORA-JL.IBU RUSWO-JL.BRIGJ.KATAMSO-JL.MAYJEND.SUTOYO-JL.JEND.DI PANJAITAN-JL.MANGKUYUDAN-JL.PARANGTRITIS-JL.MENUKAN-JL.SISINGAMANGARAJA-JL.KOL.SUGIYONO-JL.MENTERI SUPENO-JL.VETERAN-TERMINAL UMBULHARJOKARTA	33 unit
16	TERMINAL UMBULHARJOKARTA-JL.VETERAN - JL.WARUNGBOTO-JL.PERINTIS KEMERDEKAAN -JL.MENTERI SUPENO-JL.KOL.SUGIYONO-JL.SISINGAMANGARAJA-JL.MENUKAN-JL.PARANGTRITIS-JL.BRIGJ.KATAMSO-JL.MAY.SURYOTOMO-JL.MATARAM-JL.SRI WEDANI-JL.P.SENOPATI-JL.SULTAN AGUNG-JL.KUSUMANEGARA-JL.KENARI-JL.TUT HARSONO-JL.LAKSDA ADI SUCIPTO-JL.GEJAYAN-TERMINAL CONDONG CATUR-JL.GEJAYAN-JL.COLOMBO-JL.CIK DITIRO-JL.SUROTO-JL.YOS SUDARSO-JL.SUROTO-JL.JEND.SUDIRMAN-JL.C.SIMANJUNTAK-TERMINAL TERBAN-JL.JEND.SUDIRMAN-JL.CIK DITIRO JL.COLOMBO JL.GEJAYAN-TERMINAL CONDONG CATUR-JL.GEJAYAN-JL.LAKSDA ADI SUCIPTO-JL.IPDA TUT HARSONO-JL. KENARI-JL.KUSUMANEGARA-JL.SULTAN AGUNG-JL.BRIGJ.KATAMSO -JL.PARANGTRITIS-JL.MENUKAN-JL.SISINGAMANGARAJA-JL.KOL.SUGIYONO-JL.VETERAN-TERMINAL UMBULHARJOKARTA	36 unit

Tabel 4. 10 (lanjutan)

Nomo Traye	Rute Yang Dilalui	Jumlah Armada
17	TERMINAL UMBULHARJOKARTA-JL.VETERAN-JL.KUSUMANEGARA-JL.TAMANSISWA-JL.KOL.SUGIYONO-JL.MAYJEND.SUTOYO-JL.JEND.MT.HARYONO-JL.KH.WAHID HASYIM-JL.LETJEND.S.PARMAN-JL.KAPTEN P. TENDEAN-JL.RE.MARTADINATA-JL.KHA.DAHAN-JL.BHAYANGKARA-JL.JOGONEGARAN-JL.GANDEKAN-JL.JLAGRAN LOR-JL.TENTARA PELAJAR-JL.MAGELANG-JL.WOLTERMONGINSIDI-JL PROF.DR.SARJITO-JL.C.SIMANJUNTAK-TERMINAL TERBAN-JL.C.C.SIMANJUNTAK-JL.PROF.DR.SARJITO-JL.WOLTER MONGINSIDI-JL.MAGELANG-JL.TENTARA PELAJAR-JL.JLAGRAN LOR-JL.JLAGARAN-JL.PRINGGOKUSUMAN-JL.LETJEND.SUPRAPTO-JL.RE.MARTADINATA-JL.KAPTEN TENDEAN-JL.LETJEND.S.PARMAN-JL.KH.WAHID HASYIM-JL.JEND.MT.HARYONO-JL.MAYJEND.SUTOYO-JL.KOL .SUGIYONO,JL.TAMANSISWA-JL.KUSUMANEGARA-JL.VETERAN-JL.WARUNGBOTO-JL.PERINTIS KEMERDEKAAN-JL.VETERAN-TERMINAL UMBULHARJOKARTA	36 unit
18	TERMINAL CONDONGCATUR – RINGROAD UTARA - JL. MON. JOGJA KEMBALI – JL. AM SANGAJI – S4 TUGU – JL. P. MANGKUBUMI – JL. KLERINGAN – JL. TAMAN GARUDA – JL. MALIOBORO – JL. JEND A. YANI – JL. TRIKORA – JL. IBU RUSWO – JL. BRIGJEN KATAMSO – JL. SULTAN AGUNG – PASAR SENTUL – JL. SURYOPRANOTO – JL. DR. SUTOMO – JL. DR. WAHIDIN S – JL. PROF DR. HERMAN YOHANES – JL. COLOMBO – JL. GEJAYAN – TERM. CONDONGCATUR	
19	TERMINAL JOMBOR-JL.MAGELANG-HJL.WOLTERMONGINSIDI-JL.PROF.SARJITO-JL.TERBAN-JL.PROF.YOHANES-JL.DR.WAHIDIN-JL.DR.SUTOMO-JL.GAYAM-JL.KENARI-JL.IPDA TUT HARSONO-JL.LOAKSDA ADI SUCIPTO-JL.,KLEDOKAN-JL.BABARSARI-JL.LAKSDA ADI SUCIPTO-JL.BANDARA ADI SUCIPTO-JL.LAKSDA ADI SUCIPTO-JL.BABARSARI-JL. KLEDOKAN-JL.LAKSDA ADI SUCIPTO-JL.IPDA TUT HARSONO-JL.KENARI-JL.GAYAM-JL.DR.SUTOMO-JL.DR.WAHIDIN-JL.PROF.YOHANES-JL.TERBAN-JL.PROF.SARJITO-JL.W.MONGINSIDI-JL.MAGELANG-TERMINAL JOMBOR	20 unit

Sumber: Dinas Perhubungan Propinsi DIY, 2002

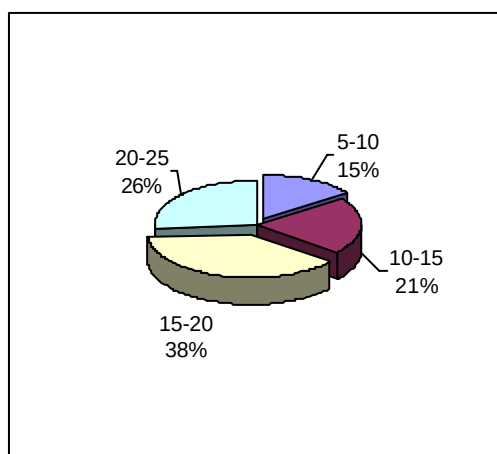
4.5.2.Jumlah dan Umur Armada

Tabel 4.11 dan Gambar 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar umur armada angkutan perkotaan di Kota Yogyakarta sudah diatas 15 tahun (64 % dari total armada), sisanya berkisar antara 5 – 15 tahun (36 % dari armada).

Tabel 4. 11 Jumlah Armada Angkutan Perkotaan di Kota Yogyakarta

NO	PERUSAHAAN/ KOPERASI	UMUR KENDARAAN (Tahun)					TOTAL KENDARAAN
		< 5	5-10	10-15	15-20	20-25	
1	PERUM DAMRI	-	-	15	15	-	30
2	KOPATA	-	34	-	89	81	204
3	ASPADA	-	2	-	36	73	111
4	PUSKOPKAR	-	52	53	6	-	111
5	KOBUTRI	-	-	54	72	-	126
	JUMLAH	-	88	122	218	154	582
	PROSENTASE	0,00%	15,12%	20,96%	37,46%	26,46%	100,00%

Sumber: Data Angkutan Perkotaan Dishub Prop DIY 2002



Selain dilayani dengan armada bus perkotaan, angkutan umum lain yang tidak terikat oleh suatu trayek tertentu adalah taksi. Di Kota Yogyakarta terdapat 800 armada taksi yang dikelola oleh 17 perusahaan taksi, dengan rata-rata armada berumur dibawah 15 tahun.

Gambar 4. 8
Umur Armada Bus Perkotaan di Kota Yogyakarta

4.5.3.Kendala Pengelolaan

Pengelolaan angkutan umum di Kota Yogyakarta melibatkan 3 (tiga) pihak yaitu :

- a. Pemerintah daerah yang membuat peraturan dan melakukan pengawasan atas angkutan umum perkotaan.
- b. Operator yang melaksanakan peraturan dan mendapatkan pengawasan dari Pemerintah Daerah dalam memberikan jasa angkutan umum perkotaan.
- c. masyarakat yang mendapatkan pelayanan angkutan umum perkotaan.

Salah satu kekhasan angkutan umum perkotaan di Kota Yogyakarta adalah dari segi kepemilikannya, yang dikelola oleh perorangan bukan oleh perusahaan. Hal ini mempersulit penentuan sistem manajemen pengelolaan yang dapat memuaskan ketiga pihak diatas. Kendala pengelolaan angkutan umum yang terjadi di Kota Yogyakarta adalah berkaitan dengan setiap trayek yang memiliki kekhasan tersendiri sehingga menyebabkan *operating ratio* yang ada tidak persis sama. Kendala yang lain-pun akan muncul apabila satu operator hanya berhak untuk mengoperasikan armadanya pada 1 (satu) trayek tertentu, karena hal ini akan berimplikasi pada terjadinya gejolak yang bersumber pada ketidakadilan.

4.6. KONDISI JARINGAN LINTAS DI KOTA YOGYAKARTA

Di wilayah Kota Yogyakarta belum terdapat terminal barang (bongkar - muat) yang representatif. Yang ada sekarang hanyalah 5 (lima) ruas jalan yang sering digunakan sebagai pangkalan untuk angkutan barang (lihat Gambar 4.10). Ruas-ruas jalan tersebut adalah :

- a. Jalan Tentara Rakyat Mataram
- b. Jalan HOS Cokroaminoto
- c. Jalan Emplasemen Lempuyangan, terbagi dalam 3 (tiga) titik yaitu gudang barang Perumka Lempuyangan, Gudang PT. Cipta Niaga dan perusahaan titipan Lempuyangan
- d. Jalan KH. Akhmad Dahlan
- e. Jalan Gambiran

Mengacu pada belum adanya terminal untuk bongkar muat yang representatif tersebut maka perlu untuk dipikirkan dan selanjutnya segera direalisasikan penetapan jaringan lintas termasuk dengan perumusan manajemen lalu lintas dan bongkar muat angkutan barang. Karena regulasi yang ada sekarang hanya pengaturan waktu operasi angkutan yang masuk ke dalam kota, itupun masih lemah pengawasan dalam pelaksanaannya.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERHUBUNGAN

STUDI POLA JARINGAN
TRANSPORTASI JALAN
KOTA YOGYAKARTA

NOMOR DAN NAMA GAMBAR

Gambar 17.
Sebaran Bus Perkotaan di
Kota Yogyakarta

LEGENDA

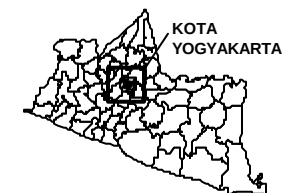
Keterangan:

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan Rel
- Jalan Kota
- Jalan Lokal
- Jalan Nasional
- Jalan Propinsi

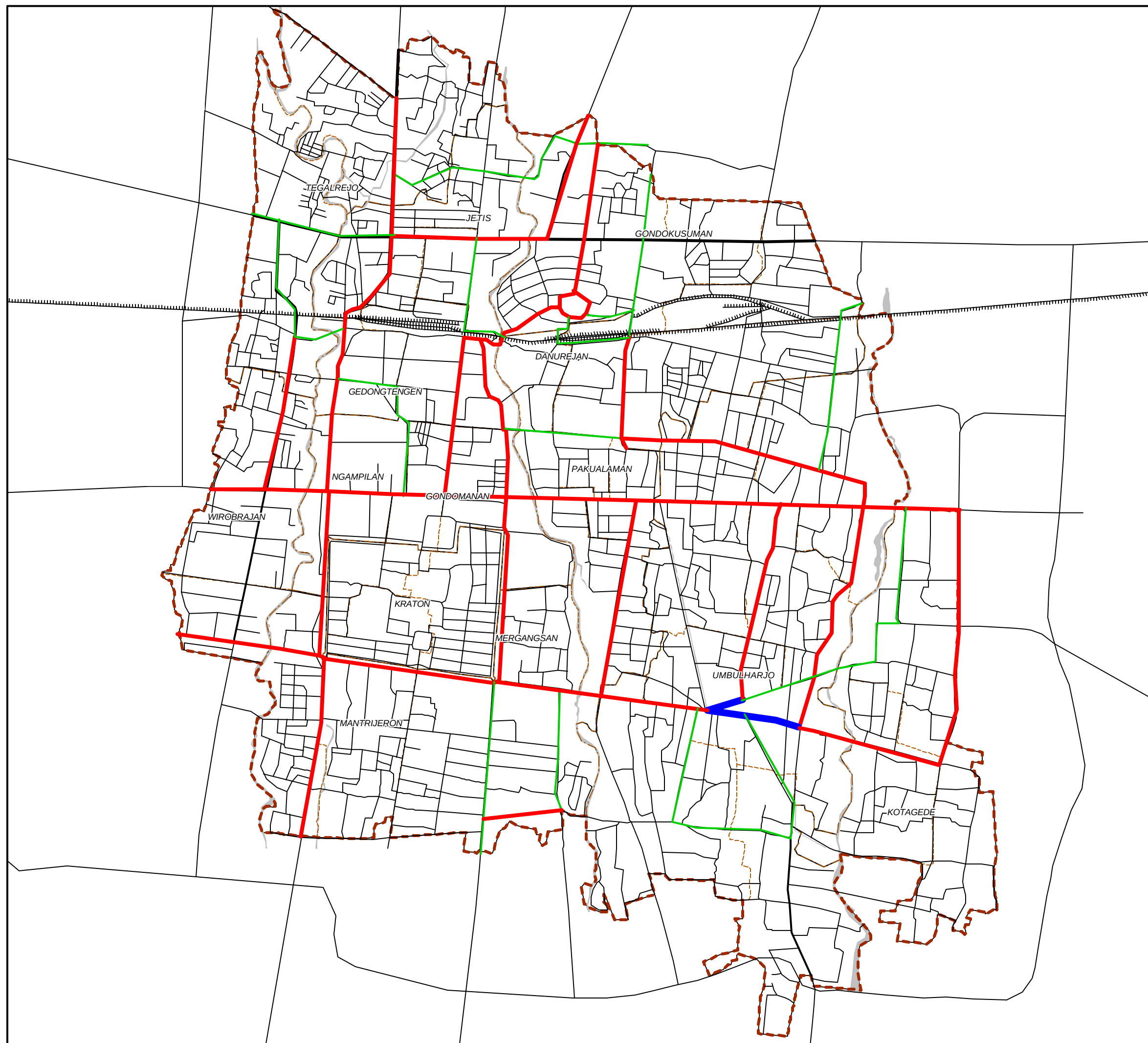
Sebaran Jalur Bus Perkotaan

- 1 Jalur
- 2-7 Jalur
- 8-10 Jalur

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



UTARA





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERHUBUNGAN

STUDI POLA JARINGAN
TRANSPORTASI JALAN
KOTA YOGYAKARTA

NOMOR DAN NAMA GAMBAR

Gambar 16.
Terminal Barang Bayangan di
Kota Yogyakarta

LEGENDA

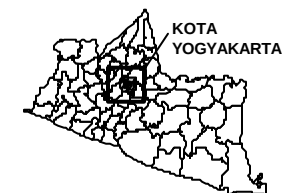
Keterangan:

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan Rel
- Jalan Kota
- Jalan Lokal
- Jalan Nasional
- Jalan Propinsi

Terminal Angkutan Barang

- Terminal Angkutan barang

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



UTARA

